

FSVA

(Food Security and Vulnerability Atlas)

KABUPATEN KUBU RAYA

TAHUN 2024



DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
KABUPATEN KUBU RAYA



BUPATI KUBU RAYA
PROVINSI KALIMANTAN BARAT

KEPUTUSAN BUPATI KUBU RAYA
NOMOR 009 /DKPP/2024

TENTANG

PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN
KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2024

BUPATI KUBU RAYA,

Menimbang : a. bahwa untuk menyediakan informasi ketahanan dan kerentanan pangan yang akurat dan komprehensif yang dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kebijakan di bidang Pangan, perlu disusun Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Kubu Raya;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5580);

4. Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1301);

5. Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 13 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Dekonsentrasi kepada Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat dan Tugas Pembantuan kepada Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota di Lingkungan Badan Pangan Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 425);
6. Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 5 Tahun 2014 tentang Ketahanan Pangan (Lembaran Daerah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2014 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 5).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- KESATU : Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan sebagaimana dimaksud Diktum KESATU dapat digunakan sebagai pedoman bagi Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dalam menyusun rekomendasi kebijakan di bidang pangan.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Sungai Raya
pada tanggal 25 November 2024

PENJABAT BUPATI KUBU RAYA,



SYARIF KAMARUZAMAN

LAMPIRAN
KEPUTUSAN BUPATI KUBU RAYA
NOMOR 099 /DKPP/2024
TENTANG
PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN
PANGAN KABUPATEN KUBU RAYA
TAHUN 2024

SAMBUTAN
PENJABAT BUPATI KUBU RAYA

Sesuai amanah Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan, bahwa Pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab untuk mewujudkan ketahanan pangan. Tanggung jawab pemerintah adalah menyelenggarakan peraturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang berigizi, seimbang dan terjangkau. Masyarakat bertanggung jawab dan berperan seluas-luasnya dalam mewujudkan perlindungan bagi orang perseorangan yang mengkonsumsi pangan.

Dalam rangka mendukung tanggung jawab Pemerintah tersebut, maka penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security And Vulnerability Atlas* (FSVA) level desa Kabupaten Kubu Raya menjadi krusial. Untuk ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kubu Raya beserta Tim penyusunan FSVA dan semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan FSVA Kabupaten Kubu Raya ini yang telah menyusun FSVA secara komprehensif, baik aspek ketersediaan, akses maupun pemanfaatan pangan.

Dengan adanya FSVA Kabupaten akan lebih mudah untuk membuat prioritas kebijakan, program dan kegiatan operasional untuk mengatasi masalah pangan di daerah, serta lebih memudahkan menentukan langkah awal dan menentukan solusi akhir dari gerakan mengatasi masalah ketahanan pangan yang terjadi di Kabupaten Kubu Raya ini.

Saya berharap agar FSVA selalu dimutakhirkan agar potret ketahanan dan kerentanan pangan terkini dapat mencerminkan kondisi dan fakta terbaru sebagai hasil dari pembangunan yang telah dilakukan. Sinergi lintas sektor perlu terus ditingkatkan dalam program intervensi kerentanan pangan agar seluruh wilayah Kabupaten Kubu Raya dapat meningkatkan ketahanan pangan daerah agar tercipta sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas sehingga mampu mengakselerasikan pelaksanaan pembangunan menuju kecukupan energi dan protein demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kubu Raya.

Sungai Raya, November 2024
Penjabat Bupati Kubu Raya,  

Dr. Drs. Syarif Kamaruzaman, M.Si

LAMPIRAN
KEPUTUSAN BUPATI KUBU RAYA
NOMOR 099 /DKPP/2024
TENTANG
PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN
PANGAN KABUPATEN KUBU RAYA
TAHUN 2024

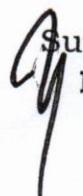
SAMBUTAN
PENJABAT BUPATI KUBU RAYA

Sesuai amanah Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan, bahwa Pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab untuk mewujudkan ketahanan pangan. Tanggung jawab pemerintah adalah menyelenggarakan peraturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang berigizi, seimbang dan terjangkau. Masyarakat bertanggung jawab dan berperan seluas-luasnya dalam mewujudkan perlindungan bagi orang perseorangan yang mengkonsumsi pangan.

Dalam rangka mendukung tanggung jawab Pemerintah tersebut, maka penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security And Vulnerability Atlas* (FSVA) level desa Kabupaten Kubu Raya menjadi krusial. Untuk ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kubu Raya beserta Tim penyusunan FSVA dan semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan FSVA Kabupaten Kubu Raya ini yang telah menyusun FSVA secara komprehensif, baik aspek ketersediaan, akses maupun pemanfaatan pangan.

Dengan adanya FSVA Kabupaten akan lebih mudah untuk membuat prioritas kebijakan, program dan kegiatan operasional untuk mengatasi masalah pangan di daerah, serta lebih memudahkan menentukan langkah awal dan menentukan solusi akhir dari gerakan mengatasi masalah ketahanan pangan yang terjadi di Kabupaten Kubu Raya ini.

Saya berharap agar FSVA selalu dimutakhirkan agar potret ketahanan dan kerentanan pangan terkini dapat mencerminkan kondisi dan fakta terbaru sebagai hasil dari pembangunan yang telah dilakukan. Sinergi lintas sektor perlu terus ditingkatkan dalam program intervensi kerentanan pangan agar seluruh wilayah Kabupaten Kubu Raya dapat meningkatkan ketahanan pangan daerah agar tercipta sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas sehingga mampu mengakselerasikan pelaksanaan pembangunan menuju kecukupan energi dan protein demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kubu Raya.

Sungai Raya, November 2024
Penjabat Bupati Kubu Raya, 

Dr. Drs. Syarif Kamaruzaman, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah Laporan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security And Vulnerability Atlas* (FSVA) level desa Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024 dapat diselesaikan dengan baik.

Pemerintah Kabupaten Kubu Raya berkomitmen untuk mengatasi permasalahan pangan dan gizi. Melalui penyusunan FSVA Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024 diharapkan dapat menjadi satu langkah untuk memantapkan strategis dan kebijakan serta prioritas kegiatan yang penting untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi maupun dalam upaya antisipasi terhadap persoalan dimasa mendatang.

Sebagaimana diketahui bahwa Sistem Ketahanan Pangan terdiri atas 3 (tiga) utama yaitu sub sistem ketersediaan, sub sistem Akses Pangan serta sub sistem Pemanfaatan Pangan. Ketiga pilar utama ini kelompokkan menjadi 6 (enam) indikator sebagai bahan penyusunan peta ketahanan dan kerentanan pangan.

Besar harapan kami dengan telah disusunnya FSVA dapat membawa perubahan dalam upaya peningkatan kewaspadaan untuk menghadapi berbagai persoalan pangan dan gizi di daerah ini oleh seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah maupun non pemerintah yang terkoordinasi secara sistematis.

Akhirnya kami berharap semoga peta ini bermanfaat demi tercapainya kondisi ketahanan pangan dan gizi masyarakat di Kabupaten Kubu Raya yang semakin baik, dan saran untuk penyempurnaan sangat kami harapkan.

Sungai Raya, Oktober 2024
Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Kabupaten Kubu Raya



Awaluddin, S.P
Pembina Tingkat I
NIP. 19740520 200003 1 005

PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN
(*FOOD SECURITY AND VULNERABILITY ATLAS - FSVA*)
KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2024
PENYUSUN

- Pengarah : Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Kabupaten Kubu Raya
(Awaluddin, S.P)
- Ketua : Kepala Bidang Ketahanan Pangan Dinas Ketahanan
Pangan dan Pertanian Kabupaten Kubu Raya
(Iin Marlina, S.Hut., MM)
- Penyusun : Analis Ketahanan Pangan Ahli Muda Dinas Ketahanan
Laporan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kubu Raya
(Mimy Laxmy Deveen, S.PKP., M.P.)
- : Analis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Pertama
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten
Kubu Raya
(Oryza Surya Pradityo, S.IP.)
- Penyedia Data : Perencana Ahli Pertama Bapedalitbang Kabupaten
Kubu Raya
(M. Arsyad, S.E)
- : Analis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Pertama
Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya
(Reiza Manda Muhammad Pratama, S.IP)
- : Fungsional Muda Badan Pusat Statistik Kabupaten
Kubu Raya
(Yuniarti, ST)
- : Pengelola Program Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten
Kubu Raya
(Feni Tataningsih, A.Md. Gz)
- : Analis Pasar Hasil Pertanian Ahli Pertama Dinas
Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kubu
Raya
(Agus Widodo, S.P)

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Definisi.....	3
1.3 Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi	4
1.4 Tahapan Penyusunan FSVA Kabupaten/Kota.....	6
1.5 Jadwal Kegiatan Penyusunan FSVA Kabupaten/Kota.....	9
1.6 Pendanaan.....	9
1.7 Metodologi FSVA.....	10
BAB II ASPEK KETERSEDIAAN PANGAN.....	13
2.1 Rasio Luas Lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk.....	13
2.2 Produksi.....	16
2.3 Sarana dan Prasarana Ekonomi.....	17
2.4 Strategi untuk Meningkatkan Ketersediaan Pangan	21
BAB III ASPEK KETERJANGKAUAN PANGAN.....	26
3.1 Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah.....	26
3.2 Akses Transportasi.....	30
3.3 Strategi Peningkatan Akses Pangan.....	34
BAB IV ASPEK PEMANFAATAN PANGAN.....	35
4.1 Akses Terhadap Akses Air Bersih.....	35
4.2 Rasio Tenaga Kesehatan.....	38
4.3 Dampak (<i>Outcome</i>) Dari Status Kesehatan.....	41
4.4 Strategi Peningkatan Pemanfaatan Pangan.....	41
BAB V KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT.....	46
5.1 Kondisi Ketahanan Pangan.....	46
5.2 Faktor Penyebab Kerentanan Pangan.....	49
BAB VI REKOMENDASI KEBIJAKAN.....	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.5.1	Jadwal Kegiatan penyusunan FSVA Kabupaten/Kota.....	9
Tabel 1.6.1	Bobot Indikator FSVA.....	11
Tabel 2.1.1	Sebaran Rasio Luas Lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk berdasarkan Skala Prioritas.....	14
Tabel 2.3.1	Sebaran Rasio Jumlah Prasarana dan Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga.....	19
Tabel 2.4.1	Strategi dan Kebijakan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	23
Tabel 2.4.2	Penentuan Strategi Melalui Analisis SWOT	24
Tabel 3.1.1	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa), garis Kemiskinan (Rupiah), Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Keparahan Kemiskinan di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016-2023.....	27
Tabel 3.1.2	Sebaran Desa Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Berdasarkan Skala Prioritas.....	28
Tabel 3.2.1	Sebaran Desa yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Melalui Darat/Air/Udara berdasarkan skala prioritas.....	32
Tabel 4.1.1	Sebaran Desa Berdasarkan Rumah tangga Tanpa Akses Air Bersih Berdasarkan Skala Prioritas.....	36
Tabel 4.2.1	Sebaran Rasio Tenaga Kesehatan di Desa Berdasarkan Skala Prioritas.....	39
Tabel 5.1.1	Sebaran Jumlah Desa Berdasarkan Prioritas Komposit.....	47
Tabel 5.2.1	Faktor Penyebab Kerentanan Pangan.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.3.1 Kerangka Konseptual Ketahanan Pangan dan Gizi.....	5
Gambar 2.1.1 Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk.....	15
Gambar 2.2.1 Grafik Produksi Serealial Pokok dan Umbi-umbian Tahun 2019 – 2023.....	16
Gambar 2.3.1 Peta Rasio Jumlah Prasarana dan Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga.....	20
Gambar 3.1.1 Grafik Persentase Populasi dibawah Garis Kemiskinan Kabupaten Kubu Raya.....	29
Gambar 3.1.2 Peta Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk.....	29
Gambar 3.2.1 Peta Desa yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Melalui Darat/Air/Udara.....	33
Gambar 4.1.1 Peta Desa Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih terhadap Jumlah Rumah Tangga	37
Gambar 4.2.1 Peta Rasio Jumlah Penduduk Desa per Tenaga Kesehatan terhadap Kepadatan Penduduk.....	40
Gambar 5.1.1 Peta Komposit Ketahanan dan Kerentanan Pangan.....	48
Gambar 6.1.1 Kerangka Intervensi untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan.....	54

RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Ketersediaan informasi ketahanan pangan yang akurat, komprehensif, dan tertata dengan baik sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kerawanan pangan dan gizi, karena dapat memberikan arah dan rekomendasi kepada pembuat keputusan dalam penyusunan program, kebijakan, serta pelaksanaan intervensi di tingkat pusat dan daerah. Penyediaan informasi diamanahkan dalam Undang Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi yang mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi.
2. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA*) merupakan peta tematik yang menggambarkan visualisasi geografis dari hasil analisa data indikator kerentanan terhadap kerawanan pangan. Informasi dalam FSVA menjelaskan lokasi wilayah rentan terhadap kerawanan pangan dan indikator utama daerah tersebut rentan terhadap kerawanan pangan berdasarkan enam kelas status ketahanan pangan yaitu: Prioritas 1 merupakan wilayah sangat rentan, Prioritas 2 merupakan wilayah rentan, Prioritas 3 merupakan wilayah agak rentan, Prioritas 4 merupakan wilayah agak tahan, Prioritas 5 merupakan wilayah tahan, dan Prioritas 6 merupakan wilayah sangat tahan.
3. FSVA Kabupaten tahun 2024 mencakup 9 Kecamatan dan 118 Desa menggunakan peta yang lebih update dari Badan Informasi Geospasial (BIG) merupakan peta yang menggambarkan situasi ketahanan dan kerentanan pangan wilayah desa. Indikator yang digunakan dalam penyusunan FSVA merupakan turunan dari tiga aspek ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan. Pemilihan indikator didasarkan pada: (i) keterwakilan 3 pilar ketahanan pangan (ii) tingkat sensitifitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; dan (iii) ketersediaan data tersedia secara rutin untuk periode tertentu yang mencakup seluruh wilayah desa. Enam indikator digunakan dalam penyusunan FSVA Kabupaten.

4. Indikator pada aspek ketersediaan pangan adalah (1) Rasio luas lahan baku sawah terhadap jumlah penduduk; (2) Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga. Indikator pada akses pangan adalah (1) Rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap total jumlah penduduk; (2) Desa dengan akses penghubung kurang memadai. Indikator pada aspek pemanfaatan pangan adalah: (1) Rasio rumah tangga tanpa akses air bersih; (2) Rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk.
5. Desa/kelurahan diklasifikasikan dalam 6 kelompok ketahanan pangan dan gizi berdasarkan pada tingkat keparahan dan penyebab dari situasi ketahanan pangan dan gizi. Desa/kelurahan di Prioritas 1, 2 dan 3 merupakan wilayah rentan pangan dengan klasifikasi Prioritas 1 tingkat rentan pangan tinggi, Prioritas 2 rentan pangan sedang, dan prioritas 3 rentan pangan rendah. Desa/kelurahan di Prioritas 4, 5, dan 6 merupakan wilayah tahan pangan dengan klasifikasi prioritas 4 tahan pangan rendah, prioritas 5 tahan pangan sedang, sedangkan prioritas 6 yaitu tahan pangan tinggi.
6. Hasil analisis FSVA 2024 menunjukkan bahwa desa cukup rentan pangan Prioritas 3 sebanyak 7 desa dari 118 desa yang tersebar di :
 - 1) Kecamatan Batu Ampar (1 desa) di Desa Tasik Malaya;
 - 2) Kecamatan Terentang (2 desa) di Desa Terentang Hulu dan Desa Betuah;
 - 3) Kecamatan Kubu (1 desa) di Desa Jangkang Satu;
 - 4) Kecamatan Teluk Pakedai (2 desa) di Desa Kuala Karang dan Desa Tanjung Bunga;
 - 5) Kecamatan Sungai Raya (1 desa) di Desa Gunung Tamang).
7. Program-program peningkatan ketahanan pangan dan menangani kerentanan pangan desa diarahkan pada kegiatan:
 - a. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, listrik, rumah sakit), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah.
 - b. Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih yang disertai dengan sosialisasi dan penyuluhan tentang higienitas dan sanitasi lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat.

- c. Peningkatan produktivitas melalui peningkatan pemerataan pembangunan dan penggunaan sarana dan prasarana pertanian dengan perbaikan penggunaan varietas tanaman, pemupukan berimbang, baik pupuk organik maupun bio hayati, pengelolaan air, memperkuat pengawasan, koordinasi dan supervisi untuk peningkatan produktivitas pertanian. Peningkatan dan pengembangan potensi pertanian yang berbasis agribisnis dan agroindustri berdasarkan pola/sistem pertanian secara terpadu dari hulu sampai ke hilir dengan pengembangan dan optimalisasi lahan sawah, pengembangan dan rehabilitasi tata air mikro dan pembangunan sumur pompa dan dam/embung.
 - d. Peningkatan pemenuhan konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA),
 - e. Peningkatan kelancaran perdagangan pangan antar wilayah, terutama dari daerah surplus ke daerah defisit,
 - f. Pemerataan pembangunan fasilitas kesehatan, peningkatan layanan kesehatan, dan penyediaan tenaga kesehatan,
8. Sinergi lintas sektor dan penguatan koordinasi dari pusat dan daerah serta kerja sama kemitraan antar pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, swasta/BUMN, organisasi kemasyarakatan bidang pangan dan pertanian, para petani diperlukan dalam pembangunan sistem pangan berkelanjutan. Fokus dan pendalaman pelaksanaan kebijakan dan program pembangunan ketahanan pangan dan gizi diperlukan dalam upaya pengentasan daerah rentan rawan pangan guna pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan) dan tujuan 2 (Tanpa Kelaparan).
9. Perlu meningkatkan komitmen semua pihak dalam penguatan ketahanan pangan dan pengentasan daerah rentan rawan pangan baik dalam hal dukungan anggaran yang memadai dan berkelanjutan, kelembagaan pangan daerah yang kuat, ketersediaan jumlah dan kualitas SDM yang handal dan dukungan teknologi, program dan kegiatan yang inovatif, kreatif dan solutif bagi upaya pengendalian kerawanan pangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Kubu Raya merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata ± 84 meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi $0^{\circ}13'47,16''$ sampai dengan $1^{\circ}00'51,38''$ Lintang Selatan, serta $109^{\circ}03'11,48''$ sampai dengan $109^{\circ}58'23,50''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Kubu Raya berupa daratan seluas 8.568 km². Hingga akhir tahun 2023, wilayah administrasi Kabupaten Kubu Raya terdiri dari 9 wilayah Kecamatan. Luas daratan masing-masing Kecamatan, yaitu: Batu Ampar (2.431,36 km²), Terentang (677,20 km²), Kubu (1.562,46 km²), Teluk Pakedai (409,38 km²), Sungai Kakap (587,33 km²), Rasau Jaya (209,18 km²), Sungai Raya (1.190,33 km²), Sungai Ambawang (1.180,75 km²), seta Kuala Mandor B (320,02 km²).

Selama lima tahun terakhir (2019-2023) struktur perekonomian Kabupaten Kubu Raya didominasi oleh 3 (tiga) kategori lapangan usaha, diantaranya: 1. Industri Pengolahan, 2. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dan 3. Konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kubu Raya.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2023 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan, yaitu mencapai 33,06 persen (angka ini turun dari 35,24 persen di tahun 2022). Selanjutnya lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,27 persen (turun dari 12,4 persen di tahun 2022), disusul oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 11,69 persen (turun dari 11,79 persen di tahun 2022). Berikutnya lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 10,69 persen dan lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 10,67 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masih sangat banyak hal yang harus dilakukan oleh pemerintah dan para pemegang kepentingan (stakeholder) dalam melakukan pembangunan.

Ketentuan Pasal 114 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Pasal 75 Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi, yang

dapat digunakan untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi, stabilisasi pasokan dan harga pangan serta pengembangan sistem peringatan dini terhadap masalah pangan dan kerawanan pangan dan gizi.

Informasi tentang ketahanan dan kerentanan pangan penting untuk menjadi acuan bagi para pembuat keputusan dalam penentuan kebijakan, baik di tingkat pusat maupun daerah, untuk lebih memprioritaskan intervensi dan program berdasarkan kebutuhan dan potensi dampak kerawanan pangan yang tinggi.

Dalam rangka menyediakan informasi ketahanan pangan yang akurat dan komprehensif, disusunlah peta ketahanan dan kerentanan pangan sebagai instrumen untuk pemantauan ketahanan pangan wilayah. Peta ketahanan dan kerentanan pangan Nasional disusun sejak tahun 2002 bekerja sama dengan *World Food Programme* (WFP). Kerja sama tersebut telah menghasilkan peta kerawanan pangan (*food insecurity atlas*) pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2009 diluncurkan peta ketahanan dan kerentanan pangan, selanjutnya sejak tahun 2018 peta ketahanan dan kerentanan pangan dilakukan pembaharuan setiap tahun. Sebagai tindak lanjut penyusunan peta ketahanan dan kerentanan pangan Nasional disusun peta ketahanan dan kerentanan pangan Provinsi dengan analisis sampai tingkat kecamatan dan peta ketahanan dan kerentanan pangan Kabupaten/Kota dengan analisis sampai tingkat desa. Dengan demikian, permasalahan pangan dapat dideteksi secara cepat sampai level yang paling bawah.

Sebagai tindak lanjut penyusunan FSVA Nasional disusun pula FSVA Provinsi dengan analisis sampai tingkat kecamatan dan FSVA Kabupaten dengan analisis sampai tingkat desa. Dengan demikian, permasalahan pangan dapat dideteksi secara cepat sampai level yang paling bawah. FSVA kabupaten telah disusun sejak tahun 2012 dan dimutakhirkan pada tahun 2016. Untuk mengakomodir perkembangan situasi ketahanan pangan dan pemekaran wilayah desa maka dilakukan pemutakhiran FSVA Kabupaten pada tahun 2019.

Adanya kebijakan geoportal satu peta, dimana wali data untuk peta adalah Badan Informasi Geospasial (BIG), maka BPS tidak melakukan update peta yang telah ada. Untuk mengakomodir adanya pemekaran wilayah baik dilevel desa maupun kecamatan selama periode tahun 2017-2021, maka aplikasi FSVA dan IKP tahun 2024 ini menggunakan peta yang lebih update dari BIG. Peta yang dikeluarkan oleh BIG pada tahun 2020 mencakup 514 kabupaten/kota dan 84.247 desa dan Kabupaten Kubu Raya sebanyak 118 desa

Seperti halnya FSVA Nasional dan Provinsi, FSVA Kabupaten menyediakan sarana bagi para pengambil keputusan untuk secara cepat dalam mengidentifikasi daerah yang lebih rentan, dimana investasi dari berbagai sektor seperti pelayanan jasa, pembangunan manusia dan infrastruktur yang berkaitan dengan ketahanan pangan dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap penghidupan, ketahanan pangan dan gizi masyarakat pada tingkat desa.

Pengembangan FSVA tingkat desa merupakan hal yang sangat penting, dimana kondisi ekologi dan kepulauan yang membentang dari timur ke barat, kondisi iklim yang dinamis dan keragaman sumber penghidupan masyarakat menunjukkan adanya perbedaan situasi ketahanan pangan dan gizi di masing-masing wilayah. FSVA Kabupaten akan menjadi alat yang sangat penting dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mengurangi kesenjangan ketahanan pangan.

1.2. DEFINISI

1. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.
2. Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.
3. Kerentanan Pangan adalah kondisi ketidakmampuan negara hingga perseorangan untuk memenuhi kebutuhan Pangan minimum untuk dapat hidup sehat aktif, dan produktif secara berkelanjutan yang berhubungan dengan kondisi ekosistem wilayah setempat dan faktor-faktor fisik, sosial dan lingkungan yang tidak berubah dengan cepat seperti kondisi iklim, sumber daya alam (tanah, air), sumberdaya genetik tanaman dan hewan,

sistem pemerintahan daerah, infrastruktur publik, pola hubungan sosial, kepemilikan lahan, distribusi pendapatan, dan tingkat pendidikan.

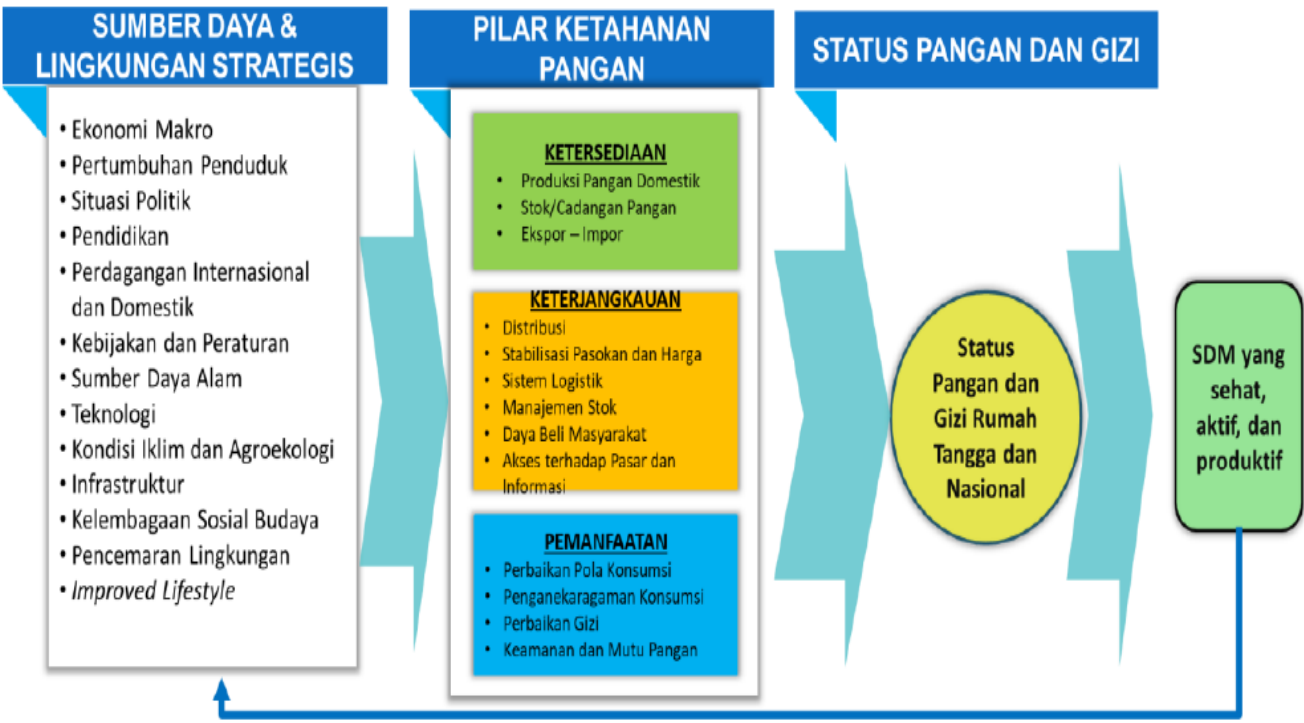
4. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas*) yang selanjutnya disebut FSVA adalah peta tematik yang menggambarkan visualisasi geografis dari hasil analisis indikator ketahanan dan kerentanan pangan.
5. Badan Pangan Nasional adalah lembaga pemerintah yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden.
6. Pemerintah Daerah Provinsi yang selanjutnya disebut Provinsi adalah kepala Daerah Provinsi sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah otonom.
7. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang selanjutnya disebut Kabupaten/Kota adalah kepala Daerah Kabupaten/Kota sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah otonom.
8. Perangkat Daerah Provinsi yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pangan yang selanjutnya disebut Perangkat Daerah Provinsi di bidang Pangan adalah unsur pembantu gubernur dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah provinsi dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah provinsi di bidang Pangan.
9. Perangkat Daerah Kabupaten/Kota yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pangan yang selanjutnya disebut Perangkat Daerah Kabupaten/Kota di bidang Pangan adalah unsur pembantu bupati/walikota dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kabupaten/kota dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah kabupaten/kota di bidang Pangan.

1.3 KONSEPSI KETAHANAN PANGAN DAN GIZI

Definisi Ketahanan Pangan berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercemin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.

Kerangka konseptual ketahanan pangan dalam Penyusunan FSVA Tahun 2024 (Gambar 1.3.1) dibangun berdasarkan tiga pilar ketahanan pangan, yaitu:

Gambar 1.3.1 Kerangka Konseptual Ketahanan Pangan dan Gizi



1. Pilar Ketersediaan Pangan

Kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri, cadangan pangan nasional dan impor pangan.

2. Pilar Keterjangkauan Pangan

Pilar Keterjangkauan Pangan didefinisikan sebagai kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan yang bergizi, melalui 1(satu) atau kombinasi dari berbabagai sumber seperti : produksi dan persediaan sendiri, pembelian, barter, hadiah, pinjaman, dan bantuan pangan. Dalam kerangka ketahanan pangan, keterjangkauan menjadi penting karena pangan yang tersedia dalam jumlah yang cukup disuatu wilayah bida jadi tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat karena keterbatasan fisik, ekonomi atau sosial.

3. Pilar Pemanfaatan Pangan

Merujuk pada penggunaan pangan oleh rumah tangga dan kemampuan individu untuk menyerap dan mematobilisme zat gizi. Pemanfaatan pangan meliputi cara penyimpanan, pengolahan, penyiapan dan

keamanan makanan dan minuman, kondisi kebersihan, kebiasaan pemberian makan (terutama bagi individu dengan kebutuhan makanan khusus), distribusi makanan dalam rumah tangga sesuai dengan kebutuhan individu (pertumbuhan, kehamilan dan menyusui), dan status kesehatan setiap anggota rumah tangga. Mengingat peran yang besar dari seorang ibu dalam meningkatkan profil gizi keluarga, terutama untuk bayi dan anak-anak, pendidikan ibu sering digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk mengukur pemanfaatan pangan rumah tangga.

Untuk mendukung berjalannya ketiga pilar tersebut diperlukan sumber daya dan lingkungan strategis di antaranya situasi politik dan ekonomi makro yang kondusif, perdagangan internasional dan domestik yang berkeadilan bagi produsen dan konsumen, ketersediaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan, kondisi iklim dan agroekologi serta ketersediaan infrastruktur dan teknologi yang mendukung peningkatan produksi pangan. Memadainya sumber daya dan lingkungan strategis akan memudahkan kinerja ketiga pilar ketahanan pangan untuk mewujudkan tujuan akhirnya yaitu meningkatnya status pangan dan gizi rumah tangga maupun nasional. Status pangan dan gizi rumah tangga dan nasional tercermin dari sumber daya manusianya yang dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.

1.4 TAHAPAN PENYUSUNAN FSVA KABUPATEN/KOTA

Penyusunan FSVA Kabupaten/Kota yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah kabupaten/kota dilaksanakan oleh Perangkat Daerah kabupaten/kota di bidang Pangan. Tahapan dalam penyusunan FSVA Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim Penyusun FSVA

Tim penyusun FSVA Kabupaten/Kota paling sedikit terdiri atas unsur: BAPPEDA, Dinas Pangan, Dinas Pertanian, Dinas Kesehatan, dan Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun FSVA Kabupaten/Kota mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. melakukan koordinasi, konsolidasi, kompilasi, validasi dan verifikasi data indikator FSVA Kabupaten/Kota;
- b. menyepakati data yang digunakan untuk analisis;

- c. mengolah dan menganalisis data indikator ketahanan dan kerentanan pangan;
- d. menyusun hasil analisis dan rekomendasi kebijakan pengentasan daerah rentan rawan pangan;
- e. memproses penetapan hasil penyusunan FSVA Kabupaten/Kota; dan
- f. melakukan publikasi dan penyebarluasan hasil FSVA.

2. Mengikuti Pembinaan Penyusunan FSVA

Perangkat Daerah kabupaten/kota di bidang Pangan mengikuti Pembinaan Penyusunan FSVA yang dilaksanakan oleh Provinsi untuk meningkatkan kapasitas dalam penyusunan FSVA Kabupaten/Kota.

3. Pertemuan/Rapat koordinasi

Pertemuan/rapat koordinasi dilaksanakan dengan tujuan:

- a. Review ketersediaan data indikator yang ada di lintas sektor;
- b. Menyepakati data yang akan digunakan dalam analisis fsva kabupaten/kota;
- c. Pembahasan hasil analisis berdasarkan data yang telah disepakati sebelumnya; dan
- d. Menyusun rekomendasi kebijakan pengentasan daerah rentan rawan pangan berdasarkan hasil analisis.

Peserta pertemuan koordinasi adalah Tim FSVA Kabupaten/Kota dan instansi terkait lainnya.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam analisis FSVA Kabupaten/Kota. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang bersumber dari perangkat daerah atau instansi yang memiliki wewenang untuk mengeluarkan data terkait indikator FSVA Kabupaten/Kota. Data sekunder diperoleh dengan menyampaikan permintaan secara tertulis kepada instansi terkait.

5. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan merupakan data tahun 2023, dilakukan pemeriksaan konsistensi dan pemeriksaan koherensi atau keterbandingan dengan data lainnya melalui validasi dan verifikasi dalam rapat koordinasi Tim FSVA Kabupaten/Kota. Selanjutnya, data yang telah disetujui oleh Tim

FSVA Kabupaten/Kota digunakan untuk pengolahan data FSVA Kabupaten/Kota. Pengolahan data menggunakan formulir analisis yang disusun oleh Tim FSVA Badan Pangan Nasional.

6. Penganalisisan Data

Penganalisisan data dilakukan terhadap data yang telah diolah sebelumnya. Penganalisisan data dilakukan melalui:

- a. penentuan metode analisis;
- b. pelaksanaan analisis;
- c. intepretasi hasil analisis; dan
- d. perumusan hasil analisis.

7. Penyajian Data

Hasil analisis yang telah diperoleh dapat disajikan dalam bentuk peta, tabel, grafik, gambar dan narasi yang mampu menggambarkan situasi ketahanan dan kerentanan serta mampu memberikan rekomendasi kebijakan di bidang pangan.

Situasi ketahanan pangan dalam pemetaan menggunakan pola warna gradasi hijau, sedangkan situasi kerentanan pangan menggunakan pola warna merah. Gradasi merah menunjukkan variasi tingkat kerentanan pangan tinggi dan gradasi hijau menggambarkan variasi kerentanan pangan rendah. Untuk kedua kelompok warna tersebut, warna yang semakin tua menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari ketahanan atau kerentanan pangan. Pemetaan dilakukan mengikuti kaidah-kaidah pemetaan FSVA. Penyusunan narasi FSVA dilakukan dengan menganalisis setiap indikator yang digunakan, sebaran daerah rentan dan tahan, faktor penyebab daerah tersebut dikategorikan rentan rawan pangan, serta rekomendasi kebijakan dan program pengentasan daerah rentan rawan pangan. Visualisasi geografis berdasarkan enam kelas status ketahanan pangan yaitu:

- a. Prioritas 1 merupakan wilayah sangat rentan,
- b. Prioritas 2 merupakan wilayah rentan,
- c. Prioritas 3 merupakan wilayah agak rentan,
- d. Prioritas 4 merupakan wilayah agak tahan,

- e. Prioritas 5 merupakan wilayah tahan, dan
- f. Prioritas 6 merupakan wilayah sangat tahan.

Sangat Tahan
 Tahan
 Agak Tahan
 Agak Rentan
 Rentan
 Sangat Rentan

8. Penetapan, Penyampaian, dan Penyebarluasan FSVA

Hasil penyusunan FSVA Kabupaten/Kota selanjutnya ditetapkan oleh Bupati/Walikota melalui SK Penetapan FSVA Kabupaten/Kota yang telah ditetapkan disampaikan kepada Gubernur dan Kepala Badan Pangan Nasional. Dokumen yang disampaikan berupa laporan *hardcopy*, *softfile*, dan mengunggah ke *website* FSVA interaktif.

1.5 Jadwal Kegiatan Penyusunan FSVA Kabupaten/Kota

Jadwal Kegiatan penyusnan FSVA Kabupaten/Kota disajikan pada tabel 1.5.1

Tabel 1.5.1 Jadwal Kegiatan penyusnan FSVA Kabupaten/Kota

No	Kegiatan	Bulan									
		Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Pembentukan tim penyusun FSVA										
2	Mengikuti Pembinaan Penyusunan FSVA										
3	Pertemuan/rapat koordinasi										
4	Pengumpulan data										
5	Pengolahan data										
6	Penganalisisan data										
7	Penyajian data (laporan dan rekomendasi kebijakan di bidang Pangan)										
8	Penetapan, Penyampaian dan Penyebarluasan FSVA										

1.6 Pendanaan

Pendanaan kegiatan penyusunan FSVA Kabupaten/Kota bersumber pada anggaran pendapatan dan belanja negara, anggaran pendapatan dan belanja daerah dan/atau sumber pendanaan lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kompenen kegiatan pendanaan kegiatan fasilitasi penyusunan FSVA Kabupaten/Kota yang bersumber dari anggaran pendapatam dan belanja daerah meliputi:

- a. Pertemuan/rapat koordinasi;
- b. Honor tim FSVA Kabupaten/Kota;

- c. Alat tulis kantor
- d. Perjalanan dalam rangka koordinasi, konsultasi dan pembinaan; dan
- e. Publikasi

1.7 Metodologi FSVA

1. PENENTUAN RANGE INDIKATOR INDIVIDU

Penentuan *range/cut off point* indikator individu menggunakan pendekatan sebaran data empiris pada masing-masing kabupaten/kota. Indikator individu dibagi menjadi enam prioritas, kecuali indikator desa/kelurahan yang tidak memiliki akses penghubung yang memadai menggunakan empat prioritas sesuai kategori yang terdapat pada data Potensi Desa (Podes).

2. ANALISIS KOMPOSIT

Pendekatan metodologi yang diadopsi untuk analisis komposit adalah dengan menggunakan metode pembobotan. Metode pembobotan digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif indikator terhadap masing- masing aspek ketahanan pangan. Metode pembobotan dalam penyusunan FSVA mengacu pada metode yang dikembangkan oleh *The Economist Intelligence Unit* (EIU) dalam penyusunan *Global Food Security Index* (EIU 2016 dan 2017). Goodridge (2007) menyatakan jika variabel yang digunakan dalam perhitungan indeks berbeda, maka perlu dilakukan secara tertimbang (pembobotan) untuk membentuk indeks agregat yang disesuaikan dengan tujuannya.

Langkah-langkah perhitungan analisis komposit adalah sebagai berikut:

1. Standarisasi nilai indikator dengan menggunakan *z-score* dan *distance to scale* (0 – 100)
2. Menghitung skor komposit desa dengan cara menjumlahkan hasil perkalian antara masing-masing nilai indikator yang sudah distandarisasi dengan bobot indikator, dengan rumus:

$$Y(j) = \sum_{i=1}^6 a_i X_{ij} \dots\dots\dots (1)$$

- Dimana:
- Y_j : Skor komposit desa ke-j
 - a_i : Bobot masing-masing indikator ke-i
 - X_{ij} : Nilai standarisasi masing-masing indikator ke-i pada desa ke-j
 - i : Indikator ke 1, 2, ..., 6
 - j : Desa ke 1, 2, ...dst

Penentuan bobot dilakukan dengan menggunakan pendekatan proporsional. Khusus untuk analisis wilayah kelurahan hanya digunakan lima (5) indikator. Mengingat ketersediaan pangan di perkotaan secara umum tidak dipengaruhi oleh produksi yang berasal dari wilayah sendiri tetapi berasal dari perdagangan antar wilayah, maka pada perhitungan komposit wilayah kelurahan di perkotaan hanya didasarkan pada rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi. Indikator rasio luas lahan pertanian tidak digunakan dalam analisis komposit wilayah kelurahan. Nilai bobot 0,33 (1/3) dari indikator rasio luas baku aspek ketersediaan pangan kemudian dialihkan kepada indikator rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga. Bobot untuk setiap indikator mencerminkan signifikansi atau pentingnya indikator tersebut dalam menentukan tingkat ketahanan pangan suatu wilayah.

Tabel 1.6.1 Bobot Indikator FSVA

No	Indikator	Bobot Desa
I	Aspek Ketersediaan Pangan	1/3
1.	Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk	1/6
2.	Rasio jumlah prasarana dan sarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga	1/6
II	Aspek Keterjangkauan Pangan	1/3
3.	Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk	1/6
4.	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat, air atau udara	1/6
III	Aspek Pemanfaatan Pangan	1/3
5.	Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga	1/6
6.	Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk	1/6

3. Mengelompokan desa/kelurahan ke dalam 6 kelompok prioritas berdasarkan *cut off point* komposit. Skor komposit yang dihasilkan pada masing-masing wilayah dikelompokkan ke dalam 6 kelompok berdasarkan *cut off point* komposit. *Cut off point* komposit merupakan hasil penjumlahan

dari masing-masing perkalian antara bobot indikator individu dengan *cut off point* indikator individu hasil standarisasi *z-score* dan *distance to scale* (0-100).

$$K(j) = \sum_{i=1}^6 a_i C_{ij} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

- K_j : *cut off point* komposit ke-j
- a_i : Bobot indikator ke-i
- C_{ij} : Nilai standarisasi *cut off point* indikator ke-i komposit ke-j
- i : indikator ke 1,2,3,.....6
- j : komposit ke 1,2,3,.....6

Hasil perhitungan skor komposit selanjutnya diklasifikasikan kedalam enam prioritas berdasarkan nilai *cut off point* (ambang batas) komposit. *Cut off point* komposit diperoleh dari hasil perhitungan antara bobot dengan *cut off point* indikator individu. Prioritas 1 merupakan prioritas utama yang menggambarkan tingkat kerentanan pangan wilayah yang paling tinggi (sangat rentan), sedangkan prioritas 6 menunjukkan wilayah dengan tingkat ketahanan pangan yang paling baik (sangat tahan). Dengan kata lain, wilayah prioritas 1 memiliki tingkat resiko kerawanan pangan yang lebih besar dibandingkan wilayah lainnya. Meskipun demikian, wilayah yang berada pada prioritas 1 tidak berarti semua penduduknya berada dalam kondisi rentan rawan pangan, sebaliknya wilayah pada prioritas 6 tidak berarti semua penduduknya tahan pangan.

BAB II

ASPEK KETERSEDIAAN PANGAN

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan mendefinisikan ketersediaan pangan sebagai kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Produksi pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan/atau mengubah bentuk Pangan.

Sedangkan cadangan pangan nasional adalah persediaan pangan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk konsumsi manusia dan untuk menghadapi masalah kekurangan pangan, gangguan pasokan dan harga, serta keadaan darurat. Penyediaan pangan diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga dan perseorangan secara berkelanjutan.

Mayoritas bahan pangan yang diproduksi maupun didatangkan dari luar wilayah harus masuk terlebih dahulu ke pasar sebelum sampai ke rumah tangga. Oleh karena itu, selain kapasitas produksi pangan, keberadaan sarana dan prasarana penyedia pangan seperti pasar akan terkait erat dengan ketersediaan pangan di suatu wilayah.

2.1. Rasio Luas Lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk

Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk adalah perbandingan antara luas lahan pertanian (sawah, ladang, pekarangan, kebun, lahan perikanan budidaya, dan lainnya) penghasil pangan (produktif) dengan jumlah penduduk. Lahan pertanian memiliki nilai manfaat penggunaan (*use value*) yang didapat dari hasil kegiatan usaha tani yang dilakukan pada lahan tersebut.

Rasio lahan pertanian terhadap jumlah penduduk digunakan sebagai salah satu indikator dalam aspek ketersediaan pangan karena lahan pertanian memiliki korelasi yang positif terhadap tingkat ketersediaan pangan dengan mempengaruhi kapasitas produksi pangan. Luas lahan pertanian dapat mengacu pada luasan tanam di wilayah tersebut. Oleh sebab itu, semakin tinggi rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk maka diasumsikan ketersediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan penduduk di wilayah tersebut juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan Hasil analisis FSVA Tahun 2024 Indikator Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk di 118 desa di Kabupaten Kubu Raya:

- 1. Didapati 14 (empat belas) desa masuk dalam prioritas 1 (11,86 %)
- 2. Didapati 19 (sembilan belas) desa masuk dalam prioritas 2 (16,10 %)
- 3. Didapati 18 (delapan belas) desa masuk dalam prioritas 3 (15,25 %)
- 4. Didapati 17 (tujuh belas) desa masuk dalam priotitas 4 (14,41 %)
- 5. Didapati 12 (dua belas) desa masuk dalam prioritas 5 (10,16 %)
- 6. Didapati 38 (tiga puluh delapan) desa masuk dalam priotitas 6 (32,20 %)

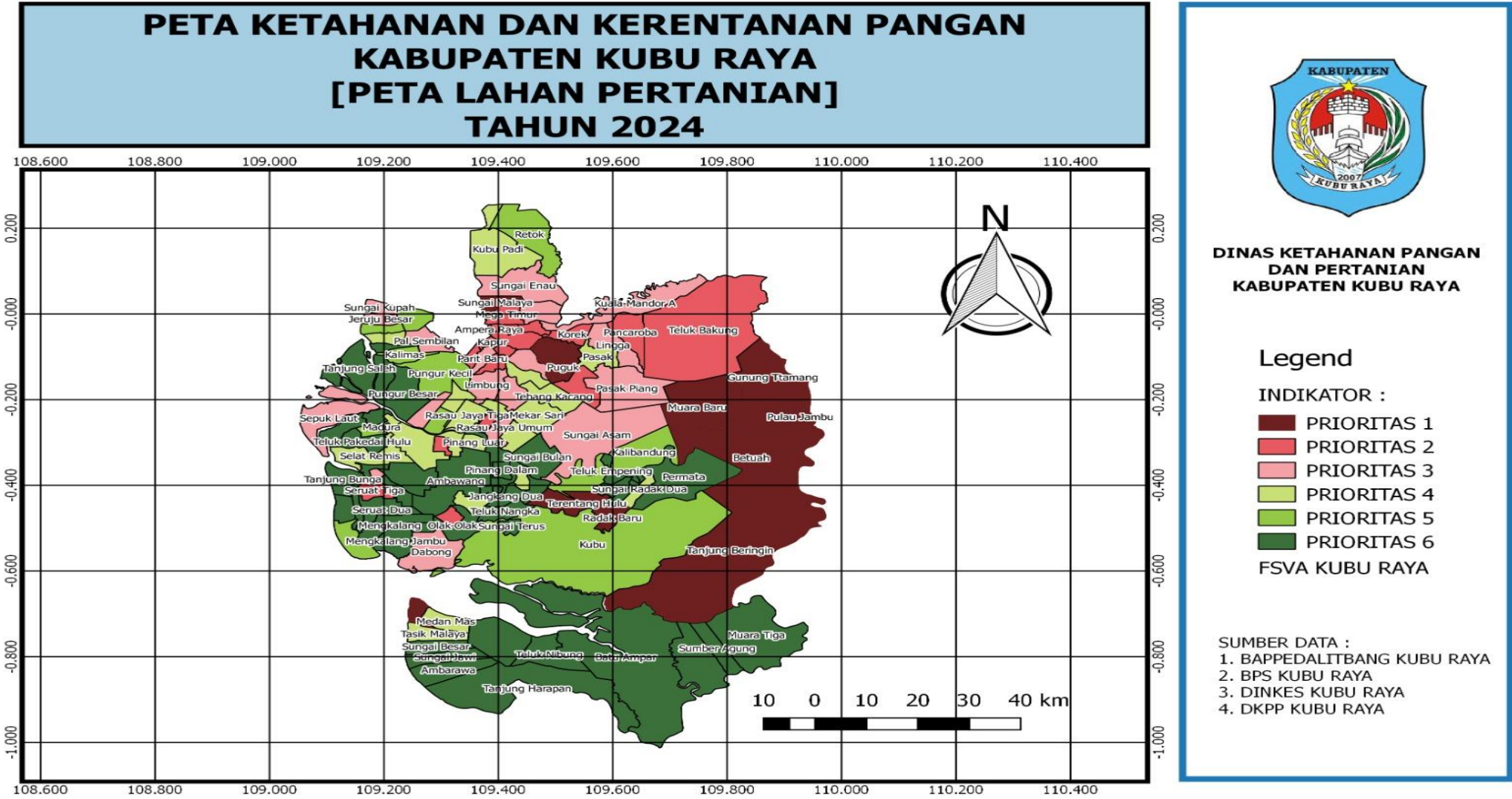
Kecamatan yang memiliki rasio luas lahan prioritas 1 sebagian besar tersebar di Kecamatan Batu Ampar sebanyak 3 Desa (Desa Padang Tikar Satu, Desa Padang Tikar Dua, dan Desa Tanjung Beringin), Kecamatan Terentang sebanyak 4 Desa (Desa Sungai Dungun, Desa Terentang Hulu, Desa Betuah, dan Desa Radak Baru), Kecamatan Sungai Raya sebanyak 4 Desa (Desa Pulau Limbung, Desa Gunung Tamang, Desa Pulau Jambu, Desa Muara Baru), dan Kecamatan Sungai Ambawang sebanyak 3 Desa (Desa Simpang Kanan, Desa Puguk, dan Desa Sungai Malaya).

Tabel 2.1.1 Sebaran Rasio Luas Lahan Pertanian terhadap Jumlah Penduduk Berdasarkan Skala Prioritas

Prioritas	Jumlah Desa	Persentase (%)
1	14	11,86
2	19	16,10
3	18	15,25
4	17	14,41
5	12	10,16
6	38	32,20

■ Sangat Tahan ■ Tahan ■ Agak Tahan ■ Agak Rentan ■ Rentan ■ Sangat Rentan

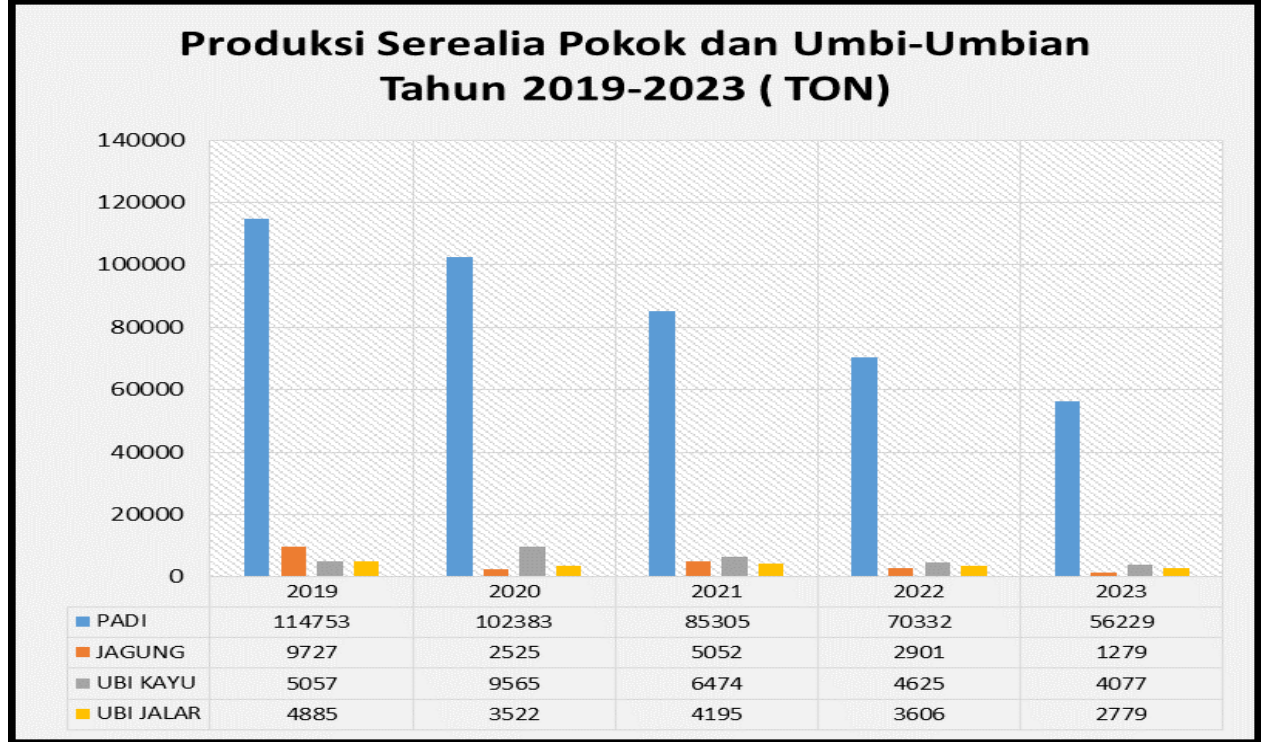
Gambar 2.1.1 Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk



2.2. PRODUKSI

Pemerintah Kabupaten Kubu Raya telah mempromosikan produksi pertanian dan telah mengadopsi beberapa tindakan perlindungan bagi petani. Pertanian (termasuk peternakan, kehutanan, dan perikanan) telah memberikan kontribusi sebesar 12,27 % dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2023 (turun dari 12,4 % di tahun 2022) dan memberikan peluang yang signifikan untuk berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan, penanggulangan kemiskinan, dan dinamika pertumbuhan ekonomi.. Berdasarkan Gambar 2.2.1, produksi umbi-umbian di Kabupaten Kubu Raya cenderung mengalami penurunan yang disebabkan oleh berkurangnya luas tanam dan penurunan produktivitas.

Gambar 2.2.1 Grafik Produksi Serealia Pokok dan Umbi-Umbian Tahun 2019-2023 (TON)



Sumber: Bidang Tanaman Pangan DKPP KKR, 2024

2.3. SARANA DAN PRASARANA EKONOMI

Rasio jumlah prasarana dan sarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga adalah perbandingan antara jumlah prasarana dan sarana penyedia pangan dengan jumlah rumah tangga di desa. Prasarana dan sarana penyedia pangan diasumsikan sebagai tempat penyimpanan pangan (stok pangan) yang diperoleh dari petani sebagai produsen pangan maupun dari luar wilayah, yang selanjutnya disediakan bagi masyarakat untuk konsumsi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio prasarana dan sarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga di desa maka diasumsikan semakin baik tingkat ketersediaan pangan di desa tersebut. Rendahnya kualitas infrastruktur, terbatasnya akses terhadap aset produktif, terbatasnya akses terhadap kegiatan ekonomi produktif merupakan penyebab kemiskinan dan kerawanan pangan.

Indikator prasarana dan sarana penyedia pangan digunakan sebagai indikator yang melengkapi indikator sebelumnya karena bisa jadi suatu wilayah desa tidak memiliki potensi untuk memproduksi pangan sendiri, namun desa tersebut memiliki prasarana dan sarana penyedia pangan sehingga ketersediaan pangan di desa tersebut masih dapat mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat. Prasarana dan sarana penyedia pangan antara lain:

- 1) pasar dengan bangunan permanen (memiliki atap, lantai, dan dinding);
- 2) pasar dengan bangunan semi permanen (memiliki atap dan lantai, tanpa dinding);
- 3) pasar tanpa bangunan (misalnya: pasar subuh, pasar terapung, dll.);
- 4) jumlah minimarket/swalayan (tempat usaha di bangunan tetap untuk menjual berbagai jenis barang secara eceran dengan label harga, sistem pelayanan mandiri, luas lantai <400 m² (kurang dari empat ratus meter persegi));
- 5) toko/warung kelontong (tempat usaha di bangunan tetap untuk menjual berbagai jenis barang keperluan sehari-hari secara eceran, tanpa ada sistem pelayanan mandiri);
- 6) toko/warung kelontong yang menjual bahan pangan (sembako);
- 7) warung/kedai makanan minuman (usaha pangan siap saji di bangunan tetap, pembeli biasanya tidak dikenai pajak);

- 8) restoran/rumah makan (usaha pangan siap saji di bangunan tetap, pembeli biasanya dikenai pajak);
- 9) kelompok pertokoan (minimal 10 (sepuluh) toko dan mengelompok dalam satu lokasi);
- 10) hotel (menyediakan jasa akomodasi dan ada restoran, penginapan dengan izin usaha sebagai hotel);
- 11) penginapan: hostel/motel/losmen/wisma (menyediakan akomodasi, penginapan dengan izin usaha bukan sebagai hotel); dan
- 12) lumbung pangan, gudang, penggilingan, usaha mikro dan kecil dan menengah, dan sarana penyedia pangan lainnya.

Berdasarkan Hasil analisis FSVA Tahun 2024 Indikator Rasio Jumlah Prasarana Dan Sarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga di 118 desa di Kabupaten Kubu Raya :

1. Didapati 55 (lima puluh lima) desa masuk dalam prioritas 1 (46,61%)
2. Didapati 10 (sepuluh) desa masuk dalam prioritas 2 (8,47%)
3. Didapati 17 (tujuh) desa masuk dalam prioritas 3 (14,41%)
4. Didapati 8 (delapan) desa masuk dalam priotitas 4 (6,78%)
5. Didapati 7 (tujuh) desa masuk dalam prioritas 5 (5,93 %)
6. Didapati 21 (dua puluh satu) desa masuk dalam priotitas 6 (17,8 %)

Kecamatan yang memiliki Rasio jumlah prasarana dan sarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga prioritas 1 sebagian besar tersebar di Kecamatan Batu Ampar sebanyak 4 Desa (Desa Sungai Besar, Desa Teluk Nibung, Desa Batu Ampar, dan Desa Sumber Agung), Kecamatan Kubu sebanyak 10 Desa (Desa Dabong, Desa Kubu, Desa Teluk Nangka, Desa Jangkang Dua, Desa Pinang Dalam, Desa Olak-Olak, Desa Seruat Tiga, Desa Ambawang, Desa Air Putih, dan Desa Pinang Luar), Kecamatan Teluk Pakedai sebanyak 1 Desa (Desa Selat Remis), Kecamatan Sungai Kakap sebanyak 8 Desa (Desa Punggur Besar, Desa Punggur Kecil, Desa Sungai Belidak, Desa Sungai Kakap, Desa Pal Sembilan, Desa Sungai Rengas, Desa Jeruju Besar, dan Desa Punggur Kapuas), Kecamatan Rasau Jaya sebanyak 3 Desa (Desa Rasau Jaya Umum, Desa Rasau Jaya Satu, Desa Rasau Jaya Dua), Kecamatan Sungai Raya sebanyak 11 Desa (Desa Kapur, Desa Arang Limbung, Desa Kuala Dua, Desa Tebang Kacang, Desa Sungai Asam, Desa Limbung, Desa Teluk Kapuas, Desa

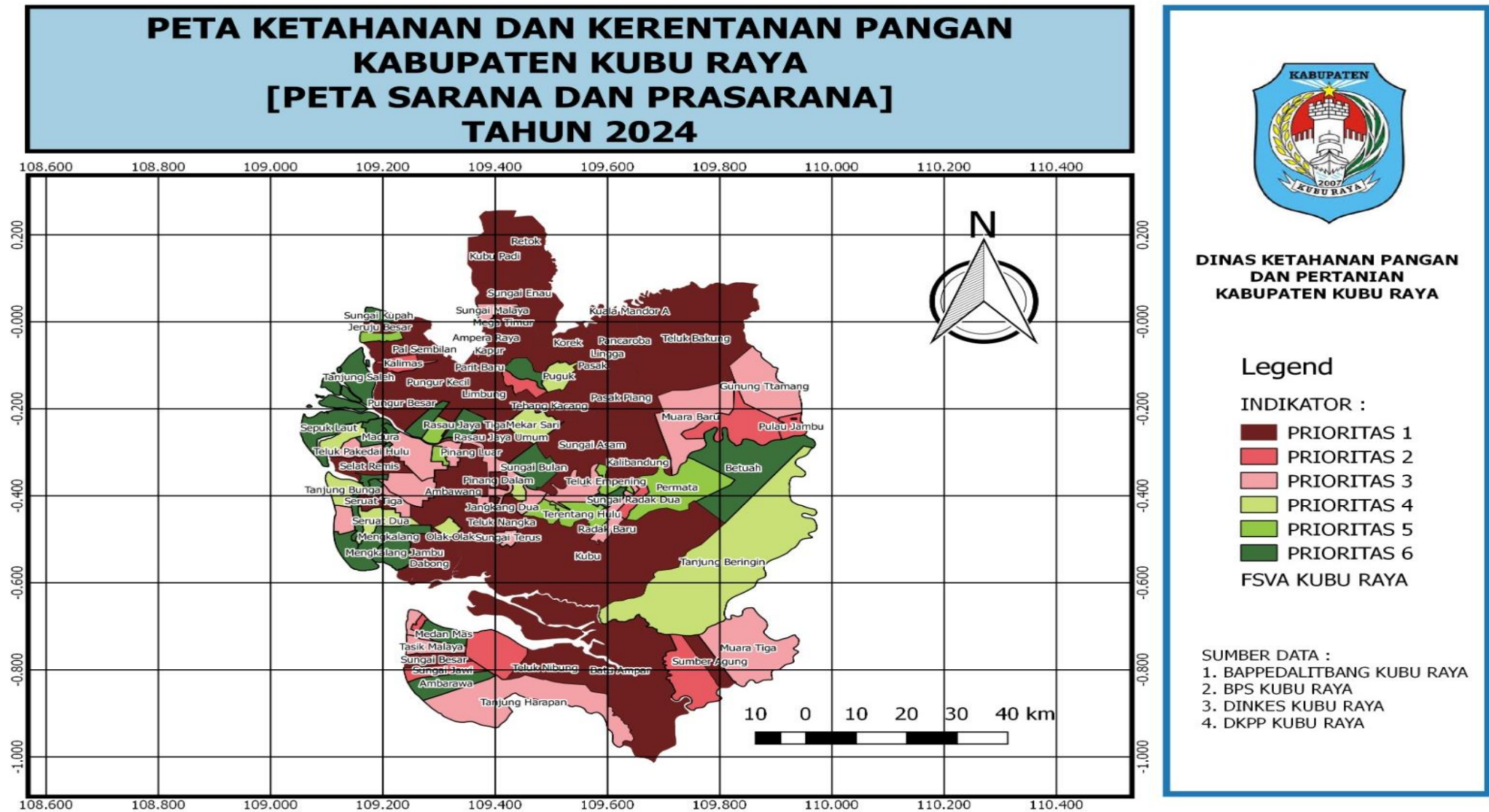
Mekar Baru, Desa Sungai Raya Dalam, Desa Parit Baru, Desa Kalibandung), Kecamatan Sungai Ambawang sebanyak 13 Desa (Desa Durian, Desa Simpang Kanan, Desa Bengkarek, Desa Pasak Piang, Desa Pasak, Desa Pancaroba, Desa Lingga, Desa Korek, Desa Jawa Tengah, Desa Sungai Ambawang Kuala, Desa Mega Timur, Desa Teluk Bakung, dan Desa Ampera Raya) dan Kecamatan Kuala Mandor B sebanyak 5 Desa (Desa Kuala Mandor A, Desa Kuala Mandor B, Desa Sungai Enau, Desa Kubu Padi dan Desa Retok)

Tabel 2.3.1 Sebaran Rasio Jumlah Prasarana dan Sarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga

Prioritas	Jumlah Desa	Persentase (%)
1	55	46,61
2	10	8,47
3	17	14,41
4	8	6,78
5	7	5,93
6	21	17,8

■ Sangat Tahan ■ Tahan ■ Agak Tahan ■ Agak Rentan ■ Rentan ■ Sangat Rentan

Gambar 2.3.1 Peta Rasio Jumlah Prasarana dan Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga



2.4. Strategi untuk Meningkatkan Ketersediaan Pangan.

Kebijakan Kabupaten mengenai ketersediaan pangan pada periode 2019 - 2024 bertujuan untuk (i) meningkatkan produktivitas; (ii) perluasan lahan sawah; (iii) mengurangi dampak iklim-terkait resiko; (iv) memperkuat kelembagaan bagi petani. Strategi untuk masing-masing tujuan adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan produktivitas
 - a. Pendirian Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman dan Sumber Daya Terpadu (SLPTT)
 - b. Perbaikan penggunaan varietas tanaman
 - c. Pemupukan berimbang, baik pupuk organik maupun bio hayati
 - d. Pengelolaan air
 - e. Memperkuat pengawasan, koordinasi dan supervisi untuk peningkatan produktivitas pertanian
- 2) Perluasan lahan sawah
 - a. Pengembangan lahan sawah
 - b. Optimalisasi penggunaan lahan
 - c. Pengembangan dan rehabilitasi Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT) dan Jaringan Irigasi Desa (JIDES)
 - d. Pembangunan sumur pompa dan dam/embung
- 3) Pengurangan dampak iklim terkait resiko
 - a. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
 - b. Mengurangi kehilangan hasil (susut) pada saat panen dan pengolahan hasil panen
- 4) Penguatan kelembagaan bagi petani
 - a. Kredit dan energi untuk ketahanan pangan
 - b. Lembaga Mandiri dan Mengakar pada Masyarakat
 - c. Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat
 - d. Pemasaran produk pertanian melalui Toko Tani Indonesia.

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kubu Raya menyusun 6 (enam) strategi sebagai berikut:

1. Meningkatkan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan secara berkelanjutan.
2. Meningkatkan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Hortikultura secara berkelanjutan.
3. Meningkatkan dan memperbaiki sarana dan prasarana pertanian.
4. Memperkuat kelembagaan petani dan penyuluhan pertanian.
5. Meningkatkan ketahanan pangan di kawasan perdesaan.
6. Meningkatkan pemasaran hasil pertanian.

Tabel 2.4.1. Strategi dan Kebijakan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Misi RPJMD-P	Tujuan RPJMD	Tujuan Renstra	Sasaran RPJMD	Sasaran Renstra	Arah		Kebijakan	
Misi Ketiga: Membangun Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi Sesuai Potensi Wilayah	Meningkatkan Perekonomian Daerah	Meningkatkan Produktivitas Pertanian Hortikultura	Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Pendapatan Masyarakat, Serta Menurunkan Tingkat	Meningkatnya Produktivitas Komoditi Penyumbang Inflasi	1	Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	1	Optimasi Lahan di Kec Batu Ampar, Kubu, Terentang, T. Pakedai
		Meningkatkan Produksi Pertanian Tanaman Pangan	Meningkatnya Daya Saing Sektor Pertanian, Perindustrian, Perdagangan, UMKM, dan Pariwisata	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Serealia			2	Pembangunan Jaringan Irigasi Baru di Kec Kubu, Batu Ampar dan T. Pakedai
							3	Rehabilitasi Jaringan Irigasi di Kec Sungai Kakap
							4	Pengadaan Alat Pengolah Tanah dan Alat Pemanen Padi
					2	Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Berkelanjutan	5	Peningkatan Produksi Komoditas Tanaman Serealia
							6	Penangkaran Benih Spesifik Lokasi di Kecamatan Sui Kakap dan Sui Raya
							7	Penyediaan Sarana Produksi Pertanian (Obat, Pupuk)
							8	Penguatan Brigade di Sentra Produksi Padi
					3	Penguatan Kelembagaan Petani dan Penyuluhan	9	Penguatan Peran PPL di Kec Batu Ampar, Sungai Kakap, Kubu
					5.	Peningkatan Pemasaran Hasil Pertanian	11	Komoditas Padi
					4.	Peningkatan Produksi Hortikultura Berkelanjutan	10	Komoditas Jeruk, Bawang Merah dan Cabe Rawit

Tabel 2.4.2. Penentuan Strategi Melalui Analisis SWOT

Internal Eksternal		Kekuatan (S)		Kelemahan (W)	
		1	Kebijakan pemerintah daerah	1	Rendahnya prasarana dan sarana pertanian
		2	Potensi sumber daya lahan	2	Lemahnya kelembagaan pertanian
		3	Posisi yang strategis	3	Lemahnya akses permodalan
		4	Kondisi agroklimat	4	Rendahnya produktivitas dan mutu padi
		5	Potensi sumber daya manusia	5	Kurangnya kerja sama lintas sektor
		Strategi SO		Strategi WO	
Peluang (O)	1	Permintaan beras	1 Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Berkelanjutan	1	Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
	2	Kebijakan pemerintah pusat dalam pengembangan lahan pangan	2 Peningkatan Produksi Hortikultura Berkelanjutan	2	Penguatan Kelembagaan Petani dan Penyuluhan
	3	Ketersediaan teknologi usaha tani padi			
	4	Pembiayaan pertanian oleh pemerintah pusat			
	5	Adanya kebijakan otonomi daerah			
		Strategi ST		Strategi WT	
Ancaman (T)	1	Berkurangnya tenaga kerja pertanian	1 Peningkatan Ketahanan Pangan di Kawasan Perdesaan	1	Peningkatan Pemasaran Hasil Pertanian
	2	Tingkat kesejahteraan petani rendah			
	3	Alih fungsi lahan pertanian			
	4	Globalisasi dan pasar bebas			
	5	Perubahan iklim			

Arah Kebijakan

Kebijakan yang ditetapkan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian seperti yang terdapat pada tabel tersebut di atas ada 12 (dua belas) yaitu:

- 1) Optimasi lahan pertanian di Kecamatan Batu Ampar, Kubu, Terentang dan Teluk Pakedai;
- 2) Pembangunan Jaringan Irigasi Baru di Kecamatan Kubu, Batu Ampar dan Terentang;
- 3) Rehabilitasi jaringan irigasi di Kecamatan Sungai Kakap;
- 4) Pengadaan alat pengolah lahan dan pemanen padi;
- 5) Peningkatan komoditas tanaman sereal;ia;
- 6) Penangkaran benih padi di Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Sungai Kakap;
- 7) Penyediaan sarana produksi pertanian (obat dan pupuk);
- 8) Penguatan brigade proteksi tanaman;
- 9) Pemantapan ketahanan pangan rumah tangga;
- 10) Penguatan peran PPL di Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Sungai Kakap dan Kecamatan Kubu;
- 11) Peningkatan produksi cabai rawit, kacang Panjang, dan ketimun;
- 12) Peningkatan pemasaran hasil komoditas padi.

BAB III

ASPEK KETERJANGKAUAN PANGAN

Keterjangkauan pangan atau akses terhadap pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, stok, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu wilayah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu karena terbatasnya:

- 1) **Akses ekonomi:** kemampuan keuangan untuk membeli pangan yang cukup dan bergizi;
- 2) **Akses fisik:** keberadaan infrastruktur untuk mencapai sumber pangan; dan/atau
- 3) **Akses sosial:** modal sosial yang dapat digunakan untuk mendapatkan dukungan informal dalam mengakses pangan, seperti barter, pinjaman atau program jaring pengaman sosial. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, indikator yang digunakan dalam aspek keterjangkauan pangan hanya mewakili akses ekonomi dan fisik saja, yaitu: (1) Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa; dan (2) Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat, air atau udara.

3.1 PENDUDUK DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN TERENDAH

Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan status kesejahteraan terendah dengan jumlah penduduk desa.

Penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah diasumsikan tidak memiliki daya beli yang memadai untuk mengakses pangan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga akan mempengaruhi status kerawanan pangan. Kemiskinan merupakan penyebab kerentanan pangan wilayah.

Berbagai program penanggulangan kemiskinan sudah dijalankan oleh pemerintah Kabupaten Kubu Raya. Pada tahun 2023, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan) di Kabupaten Kubu Raya sebesar 25.33 ribu jiwa atau 4.23 %. Kondisi ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2022 dimana jumlah penduduk miskin sebesar 24.39 ribu jiwa orang atau 4.12 %.

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa), Garis Kemiskinan (Rupiah), Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Keparahan Kemiskinan di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016 – 2023

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK MISKIN (Ribu Jiwa)	PERSENTASE PENDUDUK MISKIN	INDEK KEDALAMAN KEMISKINAN	INDEK KEPARAHAN KEMISKINAN	GARIS KEMISKINAN (Rupiah/kapita/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2016	27.83	5.04	0.75	0.17	329.511
2017	29.52	5.26	0.83	0.21	359.461
2018	28.86	5.07	0.63	0.14	377.302
2019	27.37	4.74	0.75	0.17	401.586
2020	25.90	4.42	0.62	0.14	423.430
2021	25.47	4.34	0.47	0.10	431.211
2022	24.39	4.12	0.40	0.09	457.211
2023	25.33	4.23	0.56	0.15	459.649

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kubu Raya BPS, 2024.

Berdasarkan data Data Agregat P3KE Desil 1 Tahun 2023 dari Dinas Bappedalitbang Kabupaten Kubu Raya, Rasio Rumah Tangga Dengan Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah di 118 desa di Kabupaten Kubu Raya, yaitu :

- 1. Didapati 5 (lima) desa masuk dalam prioritas 5 (4,23 %)
- 2. Didapati 113 (seratus tiga belas) desa masuk dalam priotitas 6 (95,76 %)

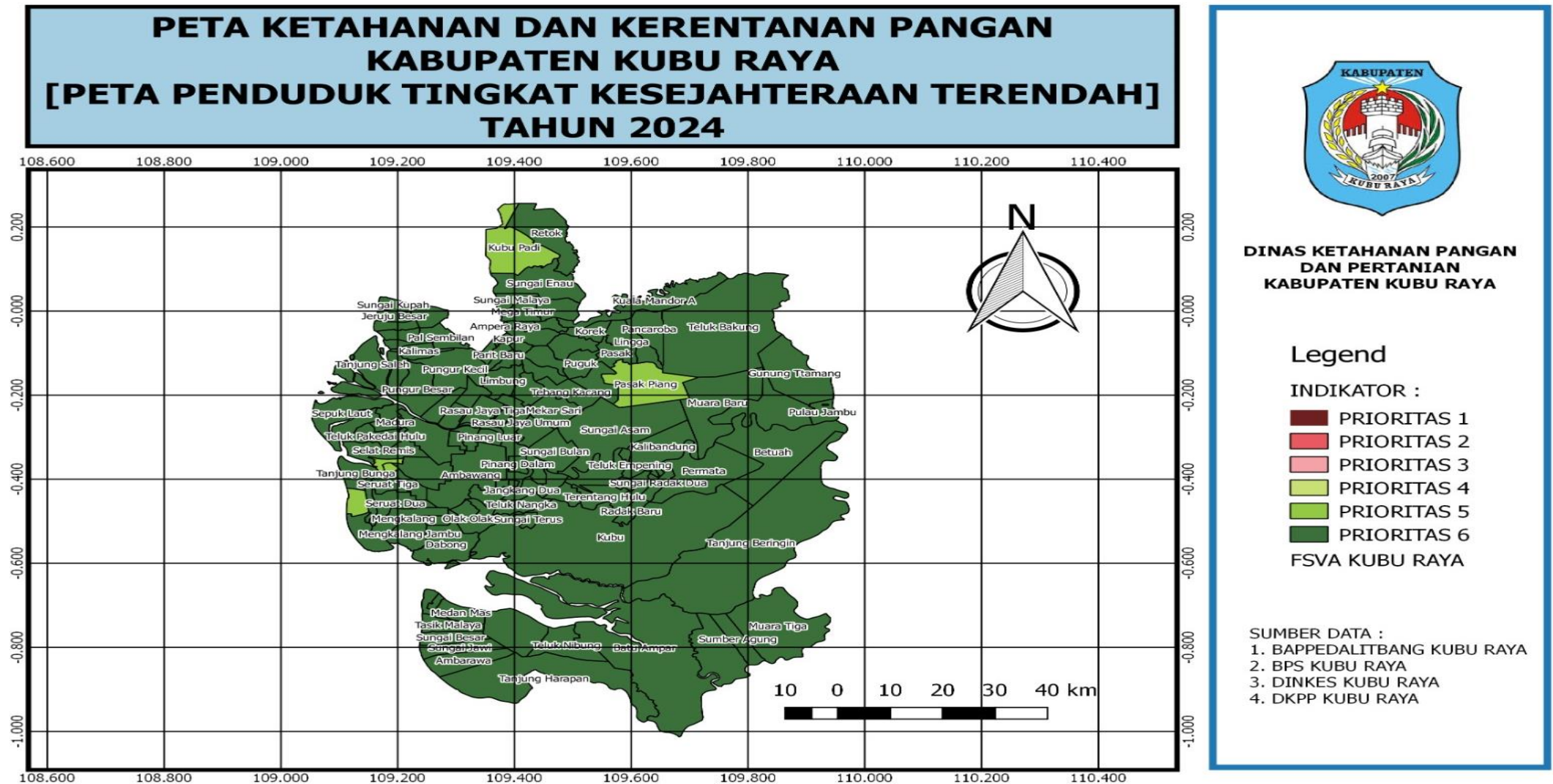
Kecamatan yang memiliki Rasio rumah tangga dengan dengan tingkat kesejahteraan terendah prioritas 5 sebagian besar tersebar di Kecamatan Kubu sebanyak 1 Desa (Desa Sepakat Baru), Kecamatan Teluk Pakedai sebanyak 2 Desa (Desa Kuala Karang dan Desa Teluk Gelam), Kecamatan Sungai Ambawang sebanyak 1 Desa (Desa Pasak Piang) dan Kecamatan Kuala Mandor B sebanyak 1 Desa (Desa Kubu Padi).

Tabel 3.1.2. Sebaran Desa Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Berdasarkan Skala Prioritas

Rasio Jumlah Penduduk Tingkat Kesejahteraan Terendah terhadap Jumlah Penduduk		
Prioritas	Jumlah Desa	Persentase (%)
1	0	-
2	0	-
3	0	-
4	0	-
5	5	4,23
6	113	95,76

■ Sangat Tahan ■ Tahan ■ Agak Tahan ■ Agak Rentan ■ Rentan ■ Sangat Rentan

Gambar 3.1.2 Peta Rasio Jumlah Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk



3.2 AKSES TRANSPORTASI

Kurangnya akses transportasi menyebabkan kemiskinan, dimana masyarakat yang tinggal di daerah terisolir atau terpencil dengan kondisi geografis yang sulit dan ketersediaan pasar yang buruk kurang memiliki kesempatan ekonomi dan pelayanan jasa yang memadai. Dengan kata lain, kelompok miskin ini masih kurang mendapatkan akses terhadap program pembangunan pemerintah. Investasi pada infrastruktur, khususnya infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, bandara dan lain-lain), listrik, infrastruktur pertanian (irigasi), fasilitas pendidikan dan kesehatan dapat sepenuhnya mengubah suatu wilayah sehingga menciptakan landasan pertumbuhan ekonomi dan partisipasi yang lebih besar dari masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

Pada sektor pertanian, faktor yang menyebabkan tingkat pendapatan yang rendah adalah rendahnya harga komoditas pertanian di tingkat petani/produsen (*farm gate price*) di daerah perdesaan dibandingkan dengan harga di perkotaan untuk komoditas dengan kualitas sama (komoditas belum diubah atau diproses). Rendahnya harga komoditas pertanian ditingkat petani merupakan akibat dari tingginya biaya transportasi untuk pemasaran hasil pertanian dari desa surplus. Biaya transportasi akan lebih tinggi pada moda kendaraan bermotor-melewati jalan setapak dan jalan kecil dengan tenaga manusia atau hewan, misalnya pada daerah yang tidak memiliki akses jalan yang memadai. Dalam sebuah kajian cepat mengenai penyebab kemiskinan pada desa terpencil di 5 kabupaten di Indonesia diketahui bahwa tingginya biaya transportasi merupakan penyebab utama terjadinya kemiskinan tersebut. Tingginya harga komoditas pertanian di tingkat petani akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh masyarakat petani. Walaupun demikian, peningkatan pendapatan saja tanpa dibarengi dengan perbaikan akses terhadap pelayanan jasa dan infrastruktur belum cukup untuk menjamin kesejahteraan masyarakat petani.

Keterbelakangan infrastruktur menghalangi laju perkembangan suatu wilayah. Infrastruktur yang lebih baik akan menarik investasi yang lebih besar pada berbagai sektor, yang pada akhirnya dapat menjadi daya dorong bagi penghidupan yang berkelanjutan.

Berbeda dengan indikator lainnya, untuk indikator desa tanpa akses penghubung yang memadai dikategorikan menjadi 4 skala prioritas.

1. Prioritas 1 dengan nilai kategorik 4 menunjukkan desa yang tidak dapat dilalui sepanjang tahun.
2. Prioritas 2 dengan nilai kategorik 3 menunjukkan desa yang bisa dilalui sepanjang tahun kecuali sepanjang musim hujan.
3. Prioritas 3 dengan nilai kategorik 2 menunjukkan desa yang bisa dilalui sepanjang tahun kecuali saat tertentu seperti ketika turun hujan ataupun air pasang.
4. Prioritas 2 dengan nilai kategorik 1 menunjukkan desa yang bisa dilalui sepanjang tahun.

Berdasarkan data Data Potensi Desa 2023 yang diolah Badan Ketahanan Pangan Indikator desa tanpa akses penghubung yang memadai melalui darat / air / udara di 118 desa di Kabupaten Kubu Raya, yaitu:

1. Didapati 36 (tiga puluh enam) desa masuk dalam prioritas 1 (30,51 %)
2. Didapati 1 (satu) desa masuk dalam prioritas 2 (0,85 %)
3. Didapati 21 (dua puluh satu) desa masuk dalam prioritas 3 (17,80 %)
4. Didapati 60 (enam puluh) desa masuk dalam priotitas 4 (50,85 %)

Kecamatan yang memiliki Indikator desa tanpa akses penghubung yang memadai melalui darat / air / udara prioritas 1 sebagian besar tersebar di Kecamatan Batu Ampar sebanyak 3 Desa (Desa Ambarawa, Desa Medan Mas, dan Desa Tasik Malaya) Kecamatan Terentang sebanyak 4 Desa (Desa Sungai Dungun, Desa Teluk Bayur, Desa Teluk Empening, dan Desa Permata), Kecamatan Kubu sebanyak 8 sebanyak Desa (Desa Sungai Terus, Desa Teluk Nangka, Desa Olak-Olak Kubu, Desa Pelita Jaya, Desa Seruat Tiga, Desa Seruat Dua, Desa Sungai Selamat dan Desa Ambawang), Kecamatan Teluk Pakedai 4 sebanyak Desa (Desa Kuala Karang, Desa Pasir Putih, Desa Madura, dan Desa Arus Deras), Kecamatan Sungai Raya sebanyak 2 Desa (Desa Pulau Jambu, dan Desa Muara Baru), Kecamatan Sungai Ambawang sebanyak 10 Desa (Desa Simpang Kanan, Desa Bengkarek, Desa Pasak, Desa Pancaroba, Desa Jawa Tengah, Desa Sungai Ambawang Kuala, Desa Mega Timur, Desa Teluk Bakung, Desa Ampera Raya dan Desa Sungai Malaya), dan Kecamatan Kuala Mandor B sebanyak 5 Desa (Desa Kuala Mandor A, Desa Kuala Mandor B, Desa Sungai Enau, Desa Kubu Padi dan Desa Retok).

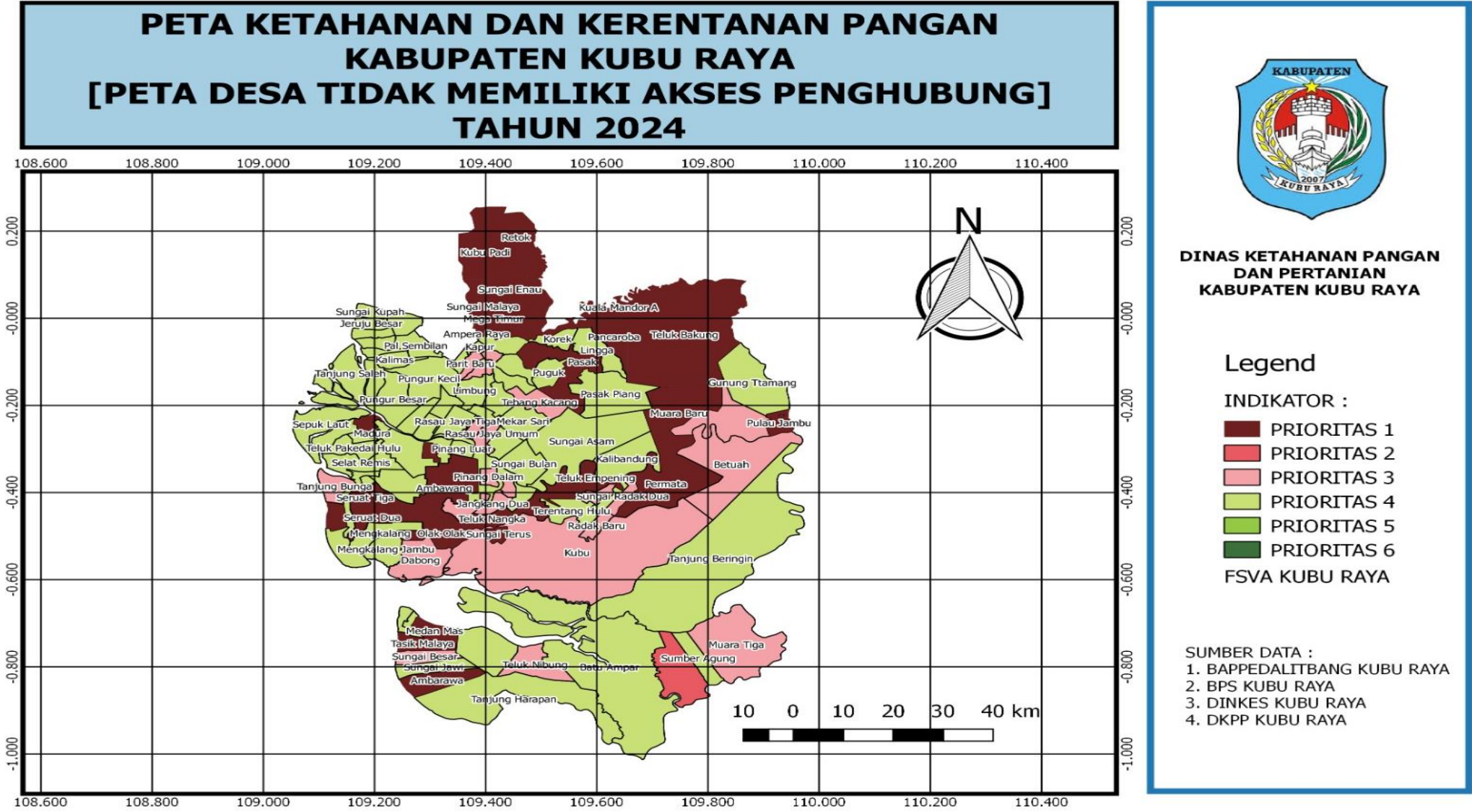
Tabel 3.2.1. Sebaran Desa yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Melalui Darat/Air/Udara berdasarkan skala prioritas

Desa yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Melalui Darat/Air/Udara		
Prioritas	Jumlah Desa	Persentase (%)
1	36	30,51
2	1	0,85
3	21	17,80
4	60	50,85

Sangat Tahan
 Tahan
 Agak Tahan
 Agak Rentan
 Rentan
 Sangat Rentan

Jalan merupakan moda transportasi utama di Kabupaten Kubu Raya. Akan tetapi terdapat beberapa kecamatan di mana moda transportasi air masih menjadi bagian penting dari moda transportasinya dikarenakan kondisi geografis hanya memungkinkan menggunakan moda transportasi air. Masyarakat menggunakan perahu motor sebagai moda transportasinya, contohnya untuk wilayah Kecamatan Kubu. Namun data yang akurat untuk moda transportasi air belum tersedia, sehingga jenis transportasi ini tidak dimasukkan sebagai salah satu indikator akses infrastruktur.

Gambar 3.2.1 Peta Desa yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Melalui Darat, Air, dan Udara



3.3 Strategi Peningkatan Akses Pangan

Untuk meningkatkan akses pangan diperlukan fokus mendalam terkait pengurangan kemiskinan dan peningkatan akses distribusi pangan. Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Kubu Raya untuk menanggulangi kemiskinan seperti yang termuat dalam RPJMD Kabupaten Kubu Raya tahun 2019 - 2024 diantaranya:

1. Mempercepat pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin.
2. Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat perdesaan.
3. Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agrobisnis dan agroindustri.
4. Mendorong tumbuh dan berkembangnya wilayah strategis dan cepat tumbuh.
5. Mendorong pemerataan pembangunan infrastruktur antara desa-kota, pulau-pulau kecil dan daerah terisolir.
6. Mendorong pengembangan pelabuhan secara terpadu dengan pengembangan jaringan transportasi lainnya dalam melayani kawasan perkotaan dan perdesaan.

Rencana Tata Ruang Wilayah (RT / RW) Kabupaten Kubu Raya diterbitkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 7 Tahun 2016. Kebijakan penataan ruang wilayah terkait dengan pertanian adalah Pengembangan kawasan yang berbasis pertanian dengan konsep agrobisnis dan agroindustri. Strategi untuk pengembangan kawasan yang berbasis pertanian dengan konsep agrobisnis dan agroindustri adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan sentra produksi hasil pertanian dan pengolahan hasil pertanian serta pemasaran baik tingkat desa, perkotaan maupun wilayah.
2. Mengembangkan pusat agropolitan.
3. Menetapkan kawasan agropolitan dan kawasan *food estate*.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang kawasan agropolitan dan kawasan *food estate*.
5. Mengembangkan dan melestarikan kawasan budi daya pertanian pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional disertai dengan upaya untuk peningkatan produksi dan produktivitas pertanian serta pengembangan agrobisnis dan agroindustri di kawasan perdesaan.

BAB IV

ASPEK PEMANFAATAN PANGAN

Aspek ketiga dari konsep ketahanan pangan adalah pemanfaatan pangan. Pemanfaatan pangan meliputi: (1) Pemanfaatan pangan yang bisa di akses oleh rumah tangga; dan (2) Kemampuan individu untuk menyerap zat gizi secara efisien oleh tubuh. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan termasuk penggunaan air selama proses pengolahannya serta kondisi budaya atau kebiasaan dalam pemberian makanan terutama kepada individu yang memerlukan jenis pangan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (saat masa pertumbuhan, kehamilan, menyusui, dll) atau status kesehatan masing-masing individu. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, aspek pemanfaatan pangan meliputi indikator sebagai berikut: (1) Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga; dan (2) Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.

4.1 AKSES TERHADAP AKSES AIR BERSIH

Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga merupakan perbandingan antara jumlah rumah tangga Desil 1-4 dengan sumber air bersih tidak terlindung dengan jumlah rumah tangga di desa. Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Sumber air bersih yang tidak terlindungi berpotensi meningkatkan angka kesakitan serta menurunkan kemampuan dalam menyerap makanan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi individu.

Berdasarkan data Data Terpadu PPFM-SK Jan 2019, Sebaran Desa Berdasarkan Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Berdasarkan Skala Prioritas di 118 desa di Kabupaten Kubu Raya, yaitu :

1. Didapati 47 (empat puluh tujuh) desa masuk dalam prioritas 1 (39,83 %)
2. Didapati 12 (dua belas) desa masuk dalam prioritas 2 (10,17 %)
3. Didapati 12 (dua belas) desa masuk dalam prioritas 3 (10,17 %)
4. Didapati 21 (dua puluh satu) desa masuk dalam priotitas 4 17,80 %)
5. Didapati 23 (dua puluh tiga) desa masuk dalam prioritas 5 (19,49 %)
6. Didapati 3 (tiga) desa masuk dalam priotitas 6 (4,23 %)

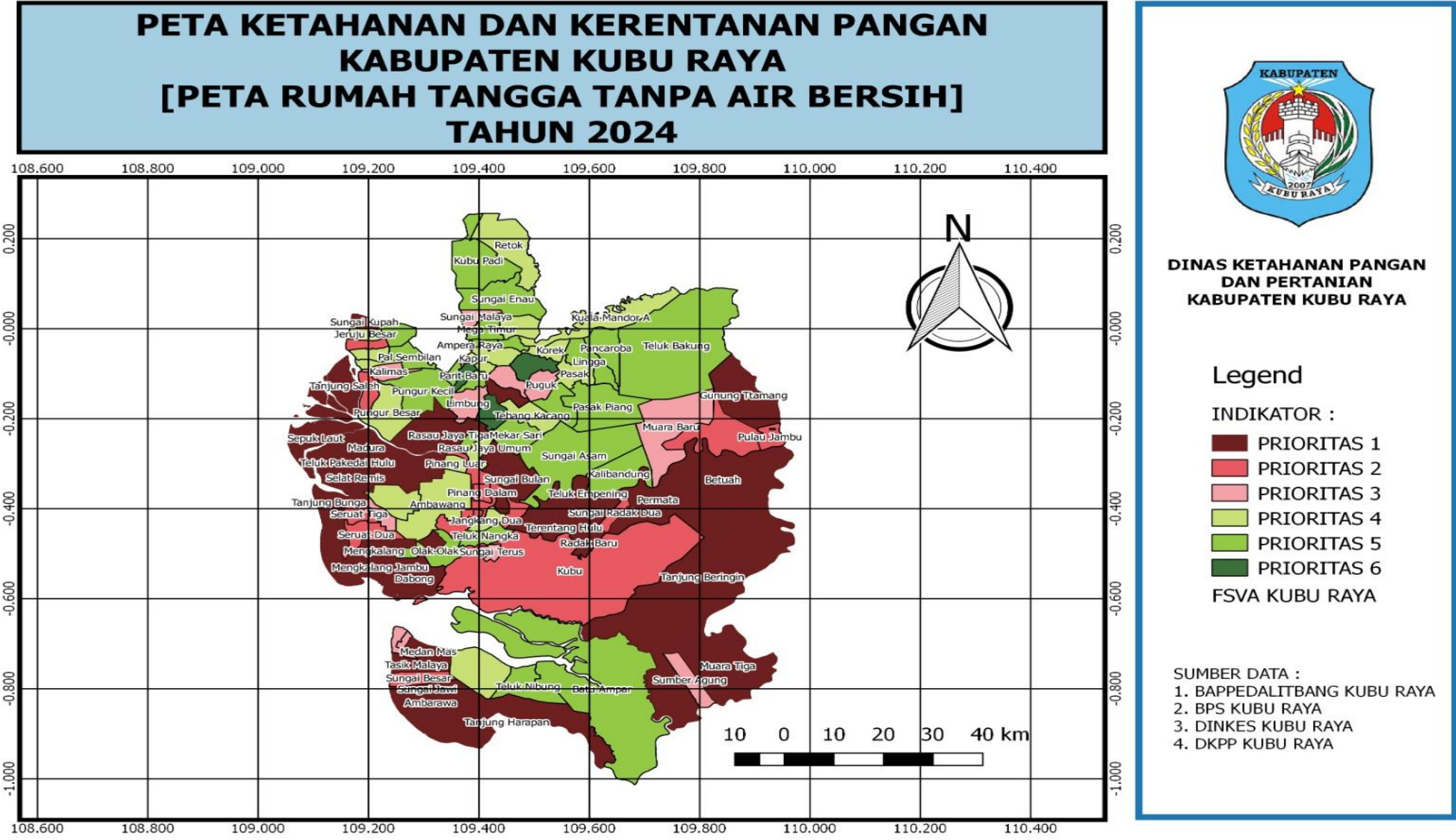
Kecamatan yang memiliki Sebaran Desa Berdasarkan Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih prioritas 1 sebagian besar tersebar di Kecamatan Batu Ampar sebanyak 8 Desa (Desa Tanjung Harapan, Desa Ambarawa, Desa Sungai Jawi, Desa Tasik Malaya, Desa Sungai Kerawang, Desa Muara Tiga, Desa Tanjung Beringin, dan Desa Medan Mas), Kecamatan Terentang sebanyak 9 Desa (Desa Sungai Dungun, Desa Terentang Hulu, Desa Teluk Bayur, Desa Teluk Empening, Desa Terentang Hilir, Desa Sungai Radak Satu, Desa Permata, Desa Betuah dan Desa Radak Baru), Kecamatan Kubu sebanyak 6 Desa (Desa Dabong, Desa Jangkang Satu, Desa Pelita Jaya, Desa Sepakat Baru, Desa Mengkalang, dan Desa Mengkalang Jambu), Kecamatan Teluk Pakedai sebanyak 14 Desa (Desa Sungai Nibung, Desa Seruat Satu, Desa Kuala Karang, Desa Tanjung Bunga, Desa Teluk Gelam, Desa Selat Remis, Desa Teluk Pakedai Hulu, Desa Teluk Pakedai Dua, Desa Teluk Pakedai Satu, Desa Pasir Putih, Desa Madura, Desa Sungai Deras, Desa Arus Deras, dan Desa Sungai Nipah) Kecamatan Sungai Kakap sebanyak 3 Desa (Desa Sepuk Laut, Desa Tanjung Saleh, dan Desa Sungai Kupah) Kecamatan Rasau Jaya sebanyak 4 Desa (Desa Rasau Jaya Umum, Desa Bintang Mas, Desa Rasau Jaya Tiga, dan Desa Pematang Tujuh), dan Kecamatan Sungai Raya sebanyak 3 Desa (Desa Sungai Ambangah, Desa Sungai Bulan dan Desa Gunung Tamang).

Tabel 4.1.1. Sebaran Desa Berdasarkan Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Berdasarkan Skala Prioritas

Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga		
Prioritas	Jumlah Desa	Persentase (%)
1	47	39,83
2	12	10,17
3	12	10,17
4	21	17,80
5	23	19,49
6	5	4,23

■ Sangat Tahan ■ Tahan ■ Agak Tahan ■ Agak Rentan ■ Rentan ■ Sangat Rentan

Gambar 4.1.1 Peta Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga



4.2 RASIO TENAGA KESEHATAN

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan yang terdiri dari: Dokter, Dokter gigi, Perawat, Bidan, Apoteker, Pranata Laboratorium, Ahli Gizi, Sanitarian, Sarjana Kesehatan Masyarakat, Asisten Apoteker, Perawat Gigi, Pelaksana Kesehatan, Penata Rontgen, dan Tenaga kesehatan lainnya dibandingkan dengan kepadatan penduduk. Tenaga kesehatan berperan penting dalam menurunkan angka kesakitan penduduk (morbiditas) dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya makanan yang beragam bergizi seimbang dan aman.

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk menunjukkan kemampuan jumlah tenaga kesehatan yang ada di wilayah desa untuk melayani masyarakat. Jumlah tenaga kesehatan yang memadai akan mempengaruhi tingkat kerentanan pangan dan dapat meningkatkan status pemanfaatan pangan masyarakat.

Berdasarkan data Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Tahun 2024 Raya Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk di 118 desa di Kabupaten Kubu Raya, yaitu:

1. Didapati 19 (sembilan belas) desa masuk dalam prioritas 1 (16,10 %)
2. Didapati 7 (tujuh) desa masuk dalam prioritas 2 (5,93 %)
3. Didapati 10 (sepuluh) desa masuk dalam prioritas 3 (8,47 %)
4. Didapati 22 (dua puluh dua) desa masuk dalam priotitas 4 (18,64 %)
5. Didapati 28 (dua puluh delapan) desa masuk dalam priotitas 5 (23,73%)
6. Didapati 32 (tiga puluh dua) desa masuk dalam priotitas 6 (27,11 %)

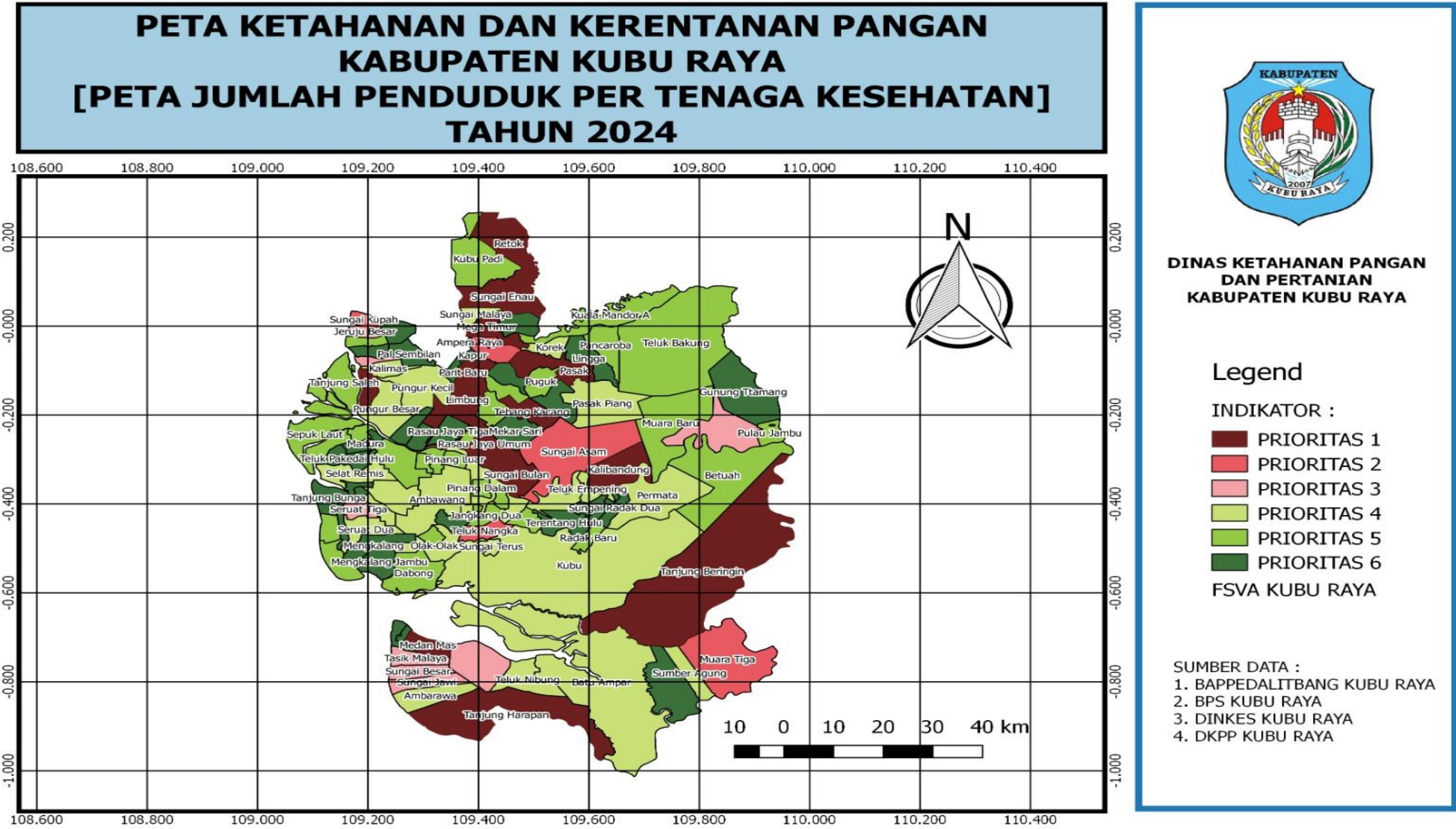
Kecamatan yang memiliki Raya Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk prioritas 1 sebagian besar tersebar di Kecamatan Batu Ampar 3 Desa (Desa Tanjung Harapan, Desa Tanjung Beringin, dan Desa Medan Mas), Kecamatan Sungai Kakap 1 Desa (Desa Punggur Kapuas), Kecamatan Rasau Jaya sebanyak 2 Desa (Desa Rasau Jaya Umum dan Desa Rasau Jaya Dua), Kecamatan Sungai Raya sebanyak 7 Desa (Desa Arang Limbung, Desa Tebang Kacang, Desa Sungai Bulan, Desa Limbung, Desa Mekar Baru, Desa Parit Baru, dan Desa Kalibandung), Kecamatan Sungai Ambawang sebanyak 4 Desa (Desa Simpang Kanan, Desa Pasak, Desa Jawa Tengah dan Desa Mega Timur), dan Kecamatan Kuala Mandor B sebanyak 2 Desa (Desa Sungai Enau dan Desa Retok).

Tabel 4.2.1 Sebaran Rasio Tenaga Kesehatan di Desa Berdasarkan Skala Prioritas

Rasio Jumlah Penduduk per Tenaga Kesehatan terhadap Tingkat Kepadatan Penduduk		
Prioritas	Jumlah Desa	Persentase (%)
1	19	16,10
2	7	5,93
3	10	8,47
4	22	18,64
5	28	23,73
6	32	27,11

Sangat Tahan Tahan Agak Tahan Agak Rentan Rentan Sangat Rentan

Gambar 4.2.1 Peta Rasio Jumlah Penduduk Desa Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk



4.3 DAMPAK (OUTCOME) DARI STATUS KESEHATAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi status kesehatan dan gizi masyarakat. Status gizi anak ditentukan oleh asupan makanan dan penyakit yang dideritanya. Status gizi anak balita diukur dengan 3 indikator yaitu:

1. Berat Badan Kurang dan Berat Badan Sangat Kurang yang biasa dikenal dengan *underweight* (berat badan berdasarkan umur (BB/U) dengan Zscore dari -2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada gabungan dari kurang gizi akut dan kronis);
2. Pendek atau *stunting* (tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dengan Zscore kurang dari -2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu ke kurang gizi kronis jangka panjang); dan
3. Kurus atau *wasting* (berat badan berdasarkan tinggi badan (BB/TB) dengan Zscore kurang dari -2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada kurang gizi akut atau baru saja mengalami kekurangan gizi).

4.4. Strategi Peningkatan Pemanfaatan Pangan

Strategi Untuk Memperbaiki Status Gizi dan Kesehatan Kelompok Rentan adalah dengan Meningkatkan perekonomian daerah yang berbasis ekonomi kerakyatan, agroindustri, teknologi, jasa, kemitraan, dan meningkatkan sarana, prasarana, infrastruktur wilayah yang merata dan berkualitas, serta memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) secara berkelanjutan berwawasan lingkungan hidup, menjamin Ketersediaan Sarana, Prasarana Layanan Dasar Masyarakat. Misi ini merupakan upaya Kabupaten Kubu Raya dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana layanan dasar guna mendukung pembangunan di bidang sosial ekonomi masyarakat dan mendorong peningkatan partisipasi publik untuk bersama-sama pemerintah dalam memelihara dan membangun kualitas sarana dan prasarana publik.

Pembangunan sarana dan prasarana akan diwujudkan dengan memperhatikan tata ruang wilayah, potensi wilayah dan sebaran penduduk serta kondisi geografis dengan mengedepankan skala prioritas, kemampuan pembiayaan, daya manfaat dan tingkat keterdesakan.

Masalah gizi kronis (stunting) masih tetap tinggi di Kabupaten Kubu Raya, masalah gizi kronis merupakan akibat kurang optimalnya pertumbuhan janin dan bayi di usia dua tahun pertama kehidupannya, terutama gabungan dari kurangnya asupan gizi, paparan terhadap penyakit yang tinggi serta pola pengasuhan yang kurang tepat. Semua faktor ini dapat menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki, yang akhirnya dapat menyebabkan meningkatnya beban penyakit dan kematian pada balita.

Kurang gizi pada usia dini, terutama stunting dapat menghambat perkembangan fisik dan mental yang akhirnya mempengaruhi prestasi dan tingkat kehadiran di sekolah. Anak yang kurang gizi lebih cenderung untuk masuk sekolah lebih lambat dan lebih cepat putus sekolah. Dampak ke masa depannya adalah mempengaruhi potensi kemampuan mencari nafkah, sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Anak yang menderita kurang berat badan menurut umur (kurang gizi) dan secara cepat berat badannya meningkat, maka pada saat dewasa cenderung untuk menderita penyakit kronik yang terkait gizi (kencing manis, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung koroner). Dampak jangka panjang, oleh kurang gizi pada masa anak-anak juga menyebabkan rendahnya tinggi badan dan pada ibu-ibu dapat melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang akhirnya menyebabkan terulangnya lingkaran masalah ini pada generasi selanjutnya.

Untuk menurunkan prevalensi stunting, maka intervensi gizi harus segera direncanakan dan dilakukan secara efektif pada semua tingkatan, mulai dari rumah tangga sampai tingkat nasional. Untuk mencegah dan mengatasi masalah kekurangan gizi secara efektif, perlu prioritas untuk kelompok rentan gizi, memahami penyebab kurang gizi adalah multidimensi, intervensi yang tepat dan efektif untuk mengatasi penyebabnya, dan meningkatkan komitmen serta investasi dalam bidang gizi. Berikut ini adalah rekomendasi untuk mengatasi masalah gizi:

1. Fokus pada kelompok rentan gizi, termasuk:

- a. Anak usia di bawah dua tahun. Usia dua tahun pertama di dalam kehidupan adalah usia yang paling kritis sehingga disebut “jendela peluang (*window of opportunity*)” karena mencegah kurang gizi pada usia ini akan sangat berarti untuk kelompok ini pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Meskipun kerusakan sudah terjadi dan

seharusnya dihindari sejak dari usia 9 bulan sampai usia 24 bulan, kerentanan anak terhadap penyakit dan resiko kematian masih tinggi di usia lima tahun pertama. Itulah sebabnya banyak intervensi kesehatan dan gizi yang difokuskan pada anak di bawah lima tahun. Intervensi kesehatan dan gizi harus difokuskan pada anak di bawah dua tahun, akan tetapi apabila anggaran memadai maka perlu dilakukan juga untuk anak di bawah lima tahun.

- b. Anak-anak kurang gizi ringan. Kelompok ini memiliki resiko lebih tinggi untuk meninggal karena meningkatnya kerentanan terhadap infeksi. Anak yang terdeteksi kurang gizi seharusnya di rawat dengan tepat untuk mencegah mereka menjadi gizi buruk.
 - c. Ibu hamil dan menyusui, karena kelompok ini memerlukan kecukupan gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan janin, dan untuk menghasilkan ASI (Air Susu Ibu) untuk bayi mereka.
 - d. Kurang gizi mikro untuk semua kelompok umur, terutama pada anak-anak, ibu hamil dan menyusui. Kekurangan gizi mikro pada semua kelompok umur cukup tinggi disebabkan karena asupan karbohidrat yang tinggi, rendahnya asupan protein (hewani) sayur dan buah serta makanan yang berfortifikasi. Pada kondisi ini biasanya prevalensi stunting pada balita juga cukup tinggi.
2. Perencanaan dan penerapan intervensi multi-sektoral untuk mengatasi tiga penyebab dasar kekurangan gizi (pangan, kesehatan dan pengasuhan). Satu sektor saja (sektor kesehatan atau pendidikan atau pertanian) tidak dapat mengatasi masalah gizi secara efektif karena masalah tersebut adalah multi sektor.
- a. Intervensi langsung dengan manfaat langsung terhadap gizi (terutama melalui Sektor Kesehatan):
 - Memperbaiki gizi dan pelayanan ibu hamil, terutama selama 2 trimester pertama usia kehamilan: makan lebih sering, beraneka ragam, dan bergizi; minum pil besi atau menggunakan suplemen gizi mikro tabor (*Sprinkle*) setiap hari; memeriksakan kehamilan sekurangnya 4 kali selama periode kehamilan.
 - Promosi menyusui ASI selama 0-24 bulan: inisial menyusui dini segera sesudah bayi lahir; menyusui ASI eksklusif sampai 6 bulan pertama,

melanjutkan pemberian ASI sampai 24 bulan; melanjutkan menyusui walaupun anak sakit.

- Meningkatkan pola pemberian makanan tambahan untuk anak usia 6-24 bulan; mulai pemberian makanan tambahan sejak anak berusia 7 bulan; pemberian makanan lebih sering, jumlah sedikit, beraneka ragam dan bergizi (pangan hewani, telur, kacang-kacangan, polong-polongan, kacang tanah, sayur, buah dan minyak); hindari pemberian jajan yang tidak sehat.
- Pemantauan berat dan tinggi badan bayi 0-24 bulan atau jika sumber daya memungkinkan, untuk anak 0-59 bulan secara teratur, untuk mendeteksi kurang gizi secara dini sehingga bias dilakukan intervensi sedini mungkin. Meningkatkan komunikasi mengenai berat badan anak, cara mencegah dan memperbaiki kegagalan berat dan tinggi anak dengan keluarga.
- Mengatasi masalah kurang gizi akut pada balita dengan menyediakan fasilitas fasilitas dan manajemen berbasis masyarakat berdasarkan pedoman dari WHO/UNICEF dan Departemen Kesehatan.
- Memperbaiki asupan gizi mikro: promosi garam beryodium; penganekaragaman asupan makanan; fortifikasi makanan; pemberian bil besi untuk ibu hamil; pemberian vitamin A setiap 6 bulan sekali untuk anak 6-24 bulan (atau anak 6-59 bulan jika alokasi anggaran mencukupi), serta ibu menyusui dalam jangka waktu 1 bulan setelah melahirkan atau masa nifas; pemberian obat cacing.

b. Intervensi tidak langsung dengan manfaat tidak langsung terhadap gizi (terutama melalui sektor di luar kesehatan)

3. Prioritas dan peningkatan investasi serta komitmen dalam hal gizi untuk mengatasi masalah gizi.

Dampak ekonomi akibat kekurangan gizi pada anak-anak adalah sangat tinggi. Kekurangan gizi pada anak akan menyebabkan hilangnya produktivitas pada masa dewasa, dan tingginya biaya pelayanan kesehatan dan pendidikan. Ada beberapa macam bentuk dari malnutrisi pada masa anak-anak yang dapat menyebabkan hilangnya produktivitas mereka pada masa dewasa yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan kognitif. Kekurangan energi-protein berkontribusi sebesar 10% dari hilangnya produktivitas pada masa dewasa, kekurangan zat besi (anemia) berkontribusi sebesar 4% dan kekurangan zat yodium sebesar 10%.

Malnutrisi pada masa anak-anak juga berpotensi menyebabkan hilangnya produktivitas tenaga kerja kasar.

Investasi di bidang gizi merupakan salah satu jenis intervensi pembangunan yang paling efektif dari segi biaya, karena memiliki rasio manfaat-biaya yang tinggi, bukan hanya untuk individu, tetapi juga pembangunan negara yang berkelanjutan, sebab intervensi ini dapat melindungi kesehatan, mencegah kecacatan dan dapat memacu produktivitas ekonomi dan menjaga kelangsungan hidup.

BAB V

KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT

Sebagaimana disebutkan di dalam Bab I, bahwa kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan kronis secara komposit ditentukan berdasarkan 6 indikator yang berhubungan dengan ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan, serta pemanfaatan pangan, yang dijelaskan secara rinci pada Bab II, III dan IV. Peta kerentanan terhadap kerawanan pangan komposit (Peta 5.1.1) ditetapkan melalui Analisis Pembobotan.

5.1. KONDISI KETAHANAN PANGAN

Peta komposit menjelaskan kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan suatu wilayah (kecamatan) yang disebabkan oleh kombinasi dari berbagai dimensi kerawanan pangan. Berdasarkan hasil pembobotan, desa-desa dikelompokkan ke dalam 6 prioritas. Prioritas 1 merupakan prioritas utama yang menggambarkan tingkat kerentanan yang paling tinggi, sedangkan prioritas 6 merupakan prioritas yang relatif lebih tahan pangan. Dengan kata lain, wilayah (desa) prioritas 1 memiliki tingkat resiko kerentanan terhadap kerawanan pangan yang lebih besar dibandingkan wilayah (desa) lainnya sehingga memerlukan perhatian segera. Meskipun demikian, wilayah (desa) yang berada pada prioritas 1 tidak berarti semua penduduknya berada dalam kondisi rawan pangan, juga sebaliknya wilayah (desa) pada prioritas 6 tidak berarti semua penduduknya tahan pangan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dari 118 desa yang ada di Kabupaten Kubu Raya maka didapatkan tidak ada desa (Prioritas 1) dan (Prioritas 2), 7 desa (Prioritas 3), 23 desa (Prioritas 4), 47 desa (Prioritas 5) dan 41 desa (Prioritas 6).

Tabel 5.1.1 Sebaran Jumlah Desa Berdasarkan Prioritas Komposit

Sebaran Jumlah Desa Berdasarkan Prioritas Komposit		
Prioritas	Jumlah Desa	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	7	5,93
4	23	19.49
5	47	39.83
6	41	34.75

Sangat Tahan Tahan Agak Tahan Agak Rentan Rentan Sangat Rentan

Berikut ini sebaran desa berdasarkan priotitas komposit :

- A. Desa agak rentan terhadap kerawanan pangan prioritas 3 berdasarkan peta komposit terdapat di wilayah
1. Kecamatan Batu Ampar (1 desa) di Desa Tasik Malaya;

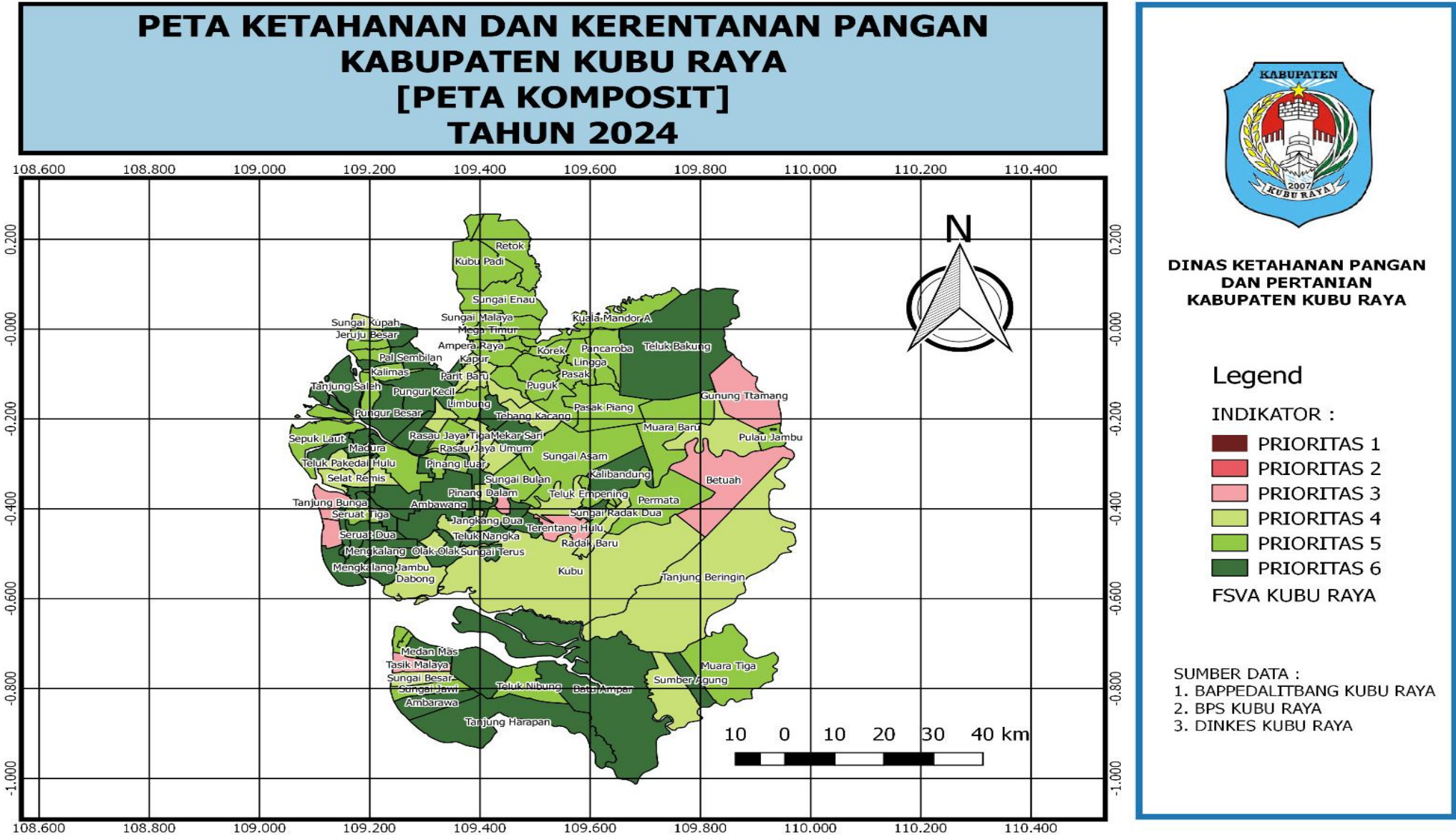
2. Kecamatan Terentang (2 desa) di Desa Terntang Hulu dan Desa Betuah;

3. Kecamatan Kubu (1 desa) di Desa Jangkang Satu;

4. Kecamatan Teluk Pakedai (2 desa) di Desa Kuala Karang dan Desa Tanjung Bunga;

5. Kecamatan Sungai Raya (1 desa) di Desa Gunung Tamang).

Gambar 5.1.1 PETA KOMPOSIT KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN



5.2. FAKTOR PENYEBAB KERENTANAN PANGAN

Desa cukup rentan terhadap kerawanan pangan Prioritas 3 secara umum disebabkan oleh:

Tabel 5.2.1. Faktor Penyebab Kerentanan Pangan

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Lahan	Prioritas Rasio Sarana	Prioritas Rasio Pddk Tidak Sejahtera	Prioritas Akses Jalan	Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih	Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density	PRIORITAS KOMPOSIT
1	Batu Ampar	Tasik Malaya	4	3	6	1	1	3	3
2	Terentang	Terentang Hulu	1	5	6	4	1	6	3
3	Terentang	Betuah	1	6	6	3	1	5	3
4	Kubu	Jangkang Satu	4	4	6	3	1	5	3
5	Teluk Pakedai	Kuala Karang	6	3	5	1	1	5	3
6	Teluk Pakedai	Tanjung Bunga	6	4	6	3	1	6	3
7	Sungai Raya	Gunung Tamang	1	3	6	4	1	6	3

KETERANGAN	
Nilai Prioritas Komposit	Kriteria
1	Sangat Rentan
2	Rentan
3	Cukup Rentan
4	Cukup Tahan
5	Tahan
6	Sangat Tahan

BAB VI

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Penyebab kerentanan terhadap kerawanan pangan pada suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya, dengan demikian cara penyelesaiannya juga berbeda. Peta ini membantu memahami keadaan diantara wilayah (desa), dan dengan demikian akan membantu para pengambil kebijakan untuk dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menangani isu-isu ketahanan pangan yang relevan di wilayahnya.

Fokus lokasi penanganan kerentanan pangan di wilayah desa diprioritaskan pada:

- a. Desa prioritas 3 yang tersebar di Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Terentang, Kecamatan Kubu, Kecamatan Teluk Pakedai dan Kecamatan Sungai Raya.
- b. Desa yang lahan pertaniannya sangat minim dibanding dengan jumlah penduduk wilayah desa tersebut.
- c. Desa di wilayah kepulauan yang menghadapi kendala akses fisik berupa sarana dan prasarana terhadap sumber pangan.
- d. Desa yang fasilitas, infrastruktur, dan kapasitas SDM nya masih terbatas.
- e. Desa yang sangat minim dengan ketersediaan air bersih.

Upaya-upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan ditekankan pada penyebab utama kerentanan pangan di desa seperti digambarkan pada Gambar 6.1.1 di bawah ini:

Gambar 6.1.1 Kerangka Intervensi untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan



Program-program peningkatan ketahanan pangan dan penanganan kerentanan pangan wilayah kabupaten diarahkan pada kegiatan:

- a. Peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sumberdaya pangan lokal.
- b. Pembukaan lahan pertanian pertanian baru
- c. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, air bersih), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah.
- d. Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih; sosialisasi dan penyuluhan.
- e. Penyediaan tenaga kesehatan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Analisis FSVA Desa Berdasarkan Indeks Komposit Prioritas 3 (Desa Cukup Rentan Rawan Pangan)
Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Lahan	Prioritas Rasio Sarana	Prioritas Rasio Pddk Tidak Sejahtera	Prioritas Akses Jalan	Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih	Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density	PRIORITAS KOMPOSIT
1	Batu Ampar	Tasik Malaya	4	3	6	1	1	3	3
2	Terentang	Terentang Hulu	1	5	6	4	1	6	3
3	Terentang	Betuah	1	6	6	3	1	5	3
4	Kubu	Jangkang Satu	4	4	6	3	1	5	3
5	Teluk Pakedai	Kuala Karang	6	3	5	1	1	5	3
6	Teluk Pakedai	Tanjung Bunga	6	4	6	3	1	6	3
7	Sungai Raya	Gunung Tamang	1	3	6	4	1	6	3

Lampiran 2. Hasil Analisis FSVA Desa Berdasarkan Indeks Komposit Prioritas 4 (Agak Tahan Pangan)
Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	1. Prioritas Rasio Lahan	2. Prioritas Rasio Sarana	3. Prioritas Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Prioritas Akses Jalan	5. Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih	6. Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density	PRIORITAS KOMPOSIT
1	Batu Ampar	Sungai Besar	6	1	6	3	2	3	4
2	Batu Ampar	Sungai Kerawang	6	2	6	2	1	6	4
3	Batu Ampar	Tanjung Beringin	1	4	6	4	1	1	4
4	Terentang	Teluk Bayur	5	3	6	1	1	4	4
5	Terentang	Sungai Radak Dua	4	2	6	3	2	6	4
6	Terentang	Radak Baru	1	3	6	3	1	5	4
7	Kubu	Dabong	3	1	6	3	1	5	4
8	Kubu	Kubu	5	1	6	3	2	4	4
9	Kubu	Pinang Dalam	6	1	6	3	2	5	4
10	Kubu	Pelita Jaya	2	4	6	1	1	5	4
11	Kubu	Air Putih	4	1	6	3	2	6	4
12	Teluk Pakedai	Selat Remis	4	1	6	4	1	4	4
13	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Hulu	6	3	6	4	1	6	4
14	Sungai Kakap	Sungai Kupah	3	6	6	4	1	2	4
15	Rasau Jaya	Rasau Jaya Umum	4	1	6	4	1	1	4
16	Rasau Jaya	Rasau Jaya Satu	2	1	6	3	5	5	4
17	Rasau Jaya	Rasau Jaya Dua	3	1	6	3	4	1	4
18	Sungai Raya	Arang Limbung	2	1	6	3	5	1	4
19	Sungai Raya	Sungai Ambangah	4	2	6	4	1	5	4
20	Sungai Raya	Tebang Kacang	4	1	6	3	4	1	4
21	Sungai Raya	Pulau Limbung	1	2	6	3	2	3	4
22	Sungai Raya	Mekar Baru	2	1	6	3	4	1	4
23	Sungai Raya	Parit Baru	3	1	6	3	6	1	4

Lampiran 3. Hasil Analisis FSVA Desa Berdasarkan Indeks Komposit Prioritas 5 (Tahan Pangan)
Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	1. Prioritas Rasio Lahan	2. Prioritas Rasio Sarana	3. Prioritas Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Prioritas Akses Jalan	5. Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih	6. Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density	PRIORITAS KOMPOSIT
1	Batu Ampar	Sungai Jawi	6	2	6	4	1	3	5
2	Batu Ampar	Padang Tikar Satu	1	3	6	4	3	6	5
3	Batu Ampar	Padang Tikar Dua	1	2	6	4	3	6	5
4	Batu Ampar	Teluk Nibung	6	1	6	3	5	4	5
5	Batu Ampar	Muara Tiga	6	3	6	3	1	2	5
6	Terentang	Teluk Empening	6	5	6	1	1	4	5
7	Terentang	Sungai Radak Satu	6	3	6	4	1	6	5
8	Terentang	Permata	6	5	6	1	1	4	5
9	Kubu	Jangkang Dua	6	1	6	3	4	5	5
10	Kubu	Seruat Tiga	2	1	6	1	2	3	5
11	Kubu	Pinang Luar	4	1	6	4	4	5	5
12	Teluk Pakedai	Sungai Deras	4	3	6	4	1	5	5
13	Sungai Kakap	Sepuk Laut	3	6	6	4	1	5	5
14	Sungai Kakap	Kalimas	5	2	6	4	3	4	5
15	Sungai Kakap	Sungai Kakap	4	1	6	4	4	6	5
16	Sungai Kakap	Sungai Itik	5	5	6	4	2	5	5
17	Sungai Kakap	Jeruju Besar	3	1	6	4	4	3	5
18	Sungai Kakap	Punggur Kapuas	6	1	6	4	2	1	5
19	Rasau Jaya	Rasau Jaya Tiga	4	6	6	4	1	6	5
20	Sungai Raya	Sungai Raya	2	2	6	4	3	6	5
21	Sungai Raya	Kapur	2	1	6	4	4	6	5
22	Sungai Raya	Sungai Bulan	6	6	6	4	1	1	5
23	Sungai Raya	Sungai Asam	3	1	6	4	5	2	5
24	Sungai Raya	Limbung	3	1	6	4	3	1	5
25	Sungai Raya	Teluk Kapuas	2	1	6	4	4	2	5

26	Sungai Raya	Madu Sari	3	6	6	4	3	6	5
27	Sungai Raya	Pulau Jambu	1	2	6	1	2	5	5
28	Sungai Raya	Muara Baru	1	3	6	1	3	5	5
29	Sungai Ambawang	Durian	2	1	6	4	4	2	5
30	Sungai Ambawang	Simpang Kanan	1	1	6	1	6	1	5
31	Sungai Ambawang	Puguk	1	4	6	4	3	5	5
32	Sungai Ambawang	Bengkarek	2	1	6	1	5	6	5
33	Sungai Ambawang	Pasak Piang	3	1	5	4	5	4	5
34	Sungai Ambawang	Pasak	4	1	6	1	4	1	5
35	Sungai Ambawang	Pancaroba	2	1	6	1	5	5	5
36	Sungai Ambawang	Lingga	3	1	6	4	5	6	5
37	Sungai Ambawang	Korek	2	1	6	4	4	4	5
38	Sungai Ambawang	Jawa Tengah	2	1	6	1	5	1	5
39	Sungai Ambawang	Sungai Ambawang Kuala	2	1	6	1	5	2	5
40	Sungai Ambawang	Mega Timur	2	1	6	1	5	1	5
41	Sungai Ambawang	Ampera Raya	2	1	6	1	4	3	5
42	Sungai Ambawang	Sungai Malaya	1	3	6	1	3	4	5
43	Kuala Mandor B	Kuala Mandor A	3	1	6	1	4	5	5
44	Kuala Mandor B	Kuala Mandor B	3	1	6	1	4	6	5
45	Kuala Mandor B	Sungai Enau	3	1	6	1	5	1	5
46	Kuala Mandor B	Kubu Padi	4	1	5	1	5	5	5
47	Kuala Mandor B	Retok	5	1	6	1	4	1	5

Lampiran 4. Hasil Analisis FSVA Desa Berdasarkan Indeks Komposit Prioritas 6 (Desa Sangat Tahan Pangan)
Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	1. Prioritas Rasio Lahan	2. Prioritas Rasio Sarana	3. Prioritas Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Prioritas Akses Jalan	5. Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih	6. Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density	PRIORITAS KOMPOSIT
1	Batu Ampar	Tanjung Harapan	6	3	6	4	1	1	6
2	Batu Ampar	Ambarawa	6	6	6	1	1	4	6
3	Batu Ampar	Nipah Panjang	6	2	6	4	4	3	6
4	Batu Ampar	Batu Ampar	6	1	6	4	5	4	6
5	Batu Ampar	Sumber Agung	6	1	6	4	3	4	6
6	Batu Ampar	Medan Mas	4	6	6	1	1	1	6
7	Terentang	Sungai Dungun	1	5	6	1	1	5	6
8	Terentang	Terentang Hilir	6	6	6	3	1	6	6
9	Kubu	Sungai Terus	6	3	6	1	3	4	6
10	Kubu	Teluk Nangka	6	1	6	1	5	2	6
11	Kubu	Kampung Baru	6	3	6	4	2	4	6
12	Kubu	Olak-Olak Kubu	6	1	6	1	5	4	6
13	Kubu	Seruat Dua	6	4	6	1	2	4	6
14	Kubu	Sungai Selamat	6	3	6	1	3	4	6
15	Kubu	Ambawang	6	1	6	1	4	4	6
16	Kubu	Sungai Bemban	6	3	6	4	4	4	6
17	Kubu	Sepakat Baru	3	6	5	4	1	6	6
18	Kubu	Mengkalang	6	6	6	4	1	6	6
19	Kubu	Mengkalang Jambu	6	6	6	4	1	6	6
20	Teluk Pakedai	Sungai Nibung	5	6	6	4	1	5	6

21	Teluk Pakedai	Seruat Satu	6	6	6	4	1	6	6
22	Teluk Pakedai	Teluk Gelam	6	6	5	4	1	6	6
23	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Dua	5	6	6	4	1	6	6
24	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Satu	6	4	6	4	1	5	6
25	Teluk Pakedai	Pasir Putih	6	6	6	1	1	5	6
26	Teluk Pakedai	Madura	5	6	6	1	1	3	6
27	Teluk Pakedai	Arus Deras	2	5	6	1	1	5	6
28	Teluk Pakedai	Sungai Nipah	4	6	6	4	1	6	6
29	Sungai Kakap	Punggur Besar	6	1	6	4	4	4	6
30	Sungai Kakap	Punggur Kecil	5	1	6	4	5	4	6
31	Sungai Kakap	Tanjung Saleh	6	6	6	4	1	5	6
32	Sungai Kakap	Sungai Belidak	6	1	6	4	4	3	6
33	Sungai Kakap	Pal Sembilan	3	1	6	4	5	6	6
34	Sungai Kakap	Sungai Rengas	5	1	6	4	5	6	6
35	Rasau Jaya	Bintang Mas	5	5	6	4	1	6	6
36	Rasau Jaya	Pematang Tujuh	3	6	6	4	1	6	6
37	Sungai Raya	Kuala Dua	3	1	6	4	6	5	6
38	Sungai Raya	Mekar Sari	4	4	6	4	5	6	6
39	Sungai Raya	Sungai Raya Dalam	2	1	6	4	5	6	6
40	Sungai Raya	Kalibandung	5	1	6	4	5	1	6
41	Sungai Ambawang	Teluk Bakung	2	1	6	1	5	5	6

Lampiran 5. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk
Prioritas 1 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Lahan
1	Batu Ampar	Padang Tikar Satu	1
2	Batu Ampar	Padang Tikar Dua	1
3	Batu Ampar	Tanjung Beringin	1
4	Terentang	Sungai Dungun	1
5	Terentang	Terentang Hulu	1
6	Terentang	Betuah	1
7	Terentang	Radak Baru	1
8	Sungai Raya	Pulau Limbung	1
9	Sungai Raya	Gunung Tamang	1
10	Sungai Raya	Pulau Jambu	1
11	Sungai Raya	Muara Baru	1
12	Sungai Ambawang	Simpang Kanan	1
13	Sungai Ambawang	Puguk	1
14	Sungai Ambawang	Sungai Malaya	1

Lampiran 6. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk
 Prioritas 2 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Lahan
1	Kubu	Pelita Jaya	2
2	Kubu	Seruat Tiga	2
3	Teluk Pakedai	Arus Deras	2
4	Rasau Jaya	Rasau Jaya Satu	2
5	Sungai Raya	Sungai Raya	2
6	Sungai Raya	Kapur	2
7	Sungai Raya	Arang Limbung	2
8	Sungai Raya	Teluk Kapuas	2
9	Sungai Raya	Mekar Baru	2
10	Sungai Raya	Sungai Raya Dalam	2
11	Sungai Ambawang	Durian	2
12	Sungai Ambawang	Bengkarek	2
13	Sungai Ambawang	Pancaroba	2
14	Sungai Ambawang	Korek	2
15	Sungai Ambawang	Jawa Tengah	2
16	Sungai Ambawang	Sungai Ambawang Kuala	2
17	Sungai Ambawang	Mega Timur	2
18	Sungai Ambawang	Teluk Bakung	2
19	Sungai Ambawang	Ampera Raya	2

Lampiran 7. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk
Prioritas 3 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Lahan
1	Kubu	Dabong	3
2	Kubu	Sepakat Baru	3
3	Sungai Kakap	Sepuk Laut	3
4	Sungai Kakap	Pal Sembilan	3
5	Sungai Kakap	Jeruju Besar	3
6	Sungai Kakap	Sungai Kupah	3
7	Rasau Jaya	Rasau Jaya Dua	3
8	Rasau Jaya	Pematang Tujuh	3
9	Sungai Raya	Kuala Dua	3
10	Sungai Raya	Sungai Asam	3
11	Sungai Raya	Limbung	3
12	Sungai Raya	Madu Sari	3
13	Sungai Raya	Parit Baru	3
14	Sungai Ambawang	Pasak Piang	3
15	Sungai Ambawang	Lingga	3
16	Kuala Mandor B	Kuala Mandor A	3
17	Kuala Mandor B	Kuala Mandor B	3
18	Kuala Mandor B	Sungai Enau	3

Lampiran 8. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk
Prioritas 4 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Lahan
1	Batu Ampar	Tasik Malaya	4
2	Batu Ampar	Medan Mas	4
3	Terentang	Sungai Radak Dua	4
4	Kubu	Jangkang Satu	4
5	Kubu	Air Putih	4
6	Kubu	Pinang Luar	4
7	Teluk Pakedai	Selat Remis	4
8	Teluk Pakedai	Sungai Deras	4
9	Teluk Pakedai	Sungai Nipah	4
10	Sungai Kakap	Sungai Kakap	4
11	Rasau Jaya	Rasau Jaya Umum	4
12	Rasau Jaya	Rasau Jaya Tiga	4
13	Sungai Raya	Sungai Ambangah	4
14	Sungai Raya	Tebang Kacang	4
15	Sungai Raya	Mekar Sari	4
16	Sungai Ambawang	Pasak	4
17	Kuala Mandor B	Kubu Padi	4

Lampiran 9. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk
Prioritas 5 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Lahan
1	Terentang	Teluk Bayur	5
2	Kubu	Kubu	5
3	Teluk Pakedai	Sungai Nibung	5
4	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Dua	5
5	Teluk Pakedai	Madura	5
6	Sungai Kakap	Punggur Kecil	5
7	Sungai Kakap	Kalimas	5
8	Sungai Kakap	Sungai Itik	5
9	Sungai Kakap	Sungai Rengas	5
10	Rasau Jaya	Bintang Mas	5
11	Sungai Raya	Kalibandung	5
12	Kuala Mandor B	Retok	5

Lampiran 10. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk
Prioritas 6 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Lahan
1	Batu Ampar	Tanjung Harapan	6
2	Batu Ampar	Ambarawa	6
3	Batu Ampar	Sungai Jawi	6
4	Batu Ampar	Sungai Besar	6
5	Batu Ampar	Nipah Panjang	6
6	Batu Ampar	Teluk Nibung	6
7	Batu Ampar	Batu Ampar	6
8	Batu Ampar	Sungai Kerawang	6
9	Batu Ampar	Sumber Agung	6
10	Batu Ampar	Muara Tiga	6
11	Terentang	Teluk Empening	6
12	Terentang	Terentang Hilir	6
13	Terentang	Sungai Radak Satu	6
14	Terentang	Permata	6
15	Kubu	Sungai Terus	6
16	Kubu	Teluk Nangka	6
17	Kubu	Jangkang Dua	6
18	Kubu	Pinang Dalam	6
19	Kubu	Kampung Baru	6
20	Kubu	Olak-Olak Kubu	6

21	Kubu	Seruat Dua	6
22	Kubu	Sungai Selamat	6
23	Kubu	Ambawang	6
24	Kubu	Sungai Bemban	6
25	Kubu	Mengkalang	6
26	Kubu	Mengkalang Jambu	6
27	Teluk Pakedai	Seruat Satu	6
28	Teluk Pakedai	Kuala Karang	6
29	Teluk Pakedai	Tanjung Bunga	6
30	Teluk Pakedai	Teluk Gelam	6
31	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Hulu	6
32	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Satu	6
33	Teluk Pakedai	Pasir Putih	6
34	Sungai Kakap	Punggur Besar	6
35	Sungai Kakap	Tanjung Saleh	6
36	Sungai Kakap	Sungai Belidak	6
37	Sungai Kakap	Punggur Kapuas	6
38	Sungai Raya	Sungai Bulan	6

Lampiran 11. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Prasarana dan Sarana Penyedia Pangan
Terhadap Jumlah Rumah Tangga Prioritas 1 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Sarana
1	Batu Ampar	Sungai Besar	1
2	Batu Ampar	Teluk Nibung	1
3	Batu Ampar	Batu Ampar	1
4	Batu Ampar	Sumber Agung	1
5	Kubu	Dabong	1
6	Kubu	Kubu	1
7	Kubu	Teluk Nangka	1
8	Kubu	Jangkang Dua	1
9	Kubu	Pinang Dalam	1
10	Kubu	Olak-Olak Kubu	1
11	Kubu	Seruat Tiga	1
12	Kubu	Ambawang	1
13	Kubu	Air Putih	1
14	Kubu	Pinang Luar	1
15	Teluk Pakedai	Selat Remis	1
16	Sungai Kakap	Punggur Besar	1
17	Sungai Kakap	Punggur Kecil	1
18	Sungai Kakap	Sungai Belidak	1
19	Sungai Kakap	Sungai Kakap	1
20	Sungai Kakap	Pal Sembilan	1
21	Sungai Kakap	Sungai Rengas	1
22	Sungai Kakap	Jeruju Besar	1
23	Sungai Kakap	Punggur Kapuas	1

24	Rasau Jaya	Rasau Jaya Umum	1
25	Rasau Jaya	Rasau Jaya Satu	1
26	Rasau Jaya	Rasau Jaya Dua	1
27	Sungai Raya	Kapur	1
28	Sungai Raya	Arang Limbung	1
29	Sungai Raya	Kuala Dua	1
30	Sungai Raya	Tebang Kacang	1
31	Sungai Raya	Sungai Asam	1
32	Sungai Raya	Limbung	1
33	Sungai Raya	Teluk Kapuas	1
34	Sungai Raya	Mekar Baru	1
35	Sungai Raya	Sungai Raya Dalam	1
36	Sungai Raya	Parit Baru	1
37	Sungai Raya	Kalibandung	1
38	Sungai Ambawang	Durian	1
39	Sungai Ambawang	Simpang Kanan	1
40	Sungai Ambawang	Bengkarek	1
41	Sungai Ambawang	Pasak Piang	1
42	Sungai Ambawang	Pasak	1
43	Sungai Ambawang	Pancaroba	1
44	Sungai Ambawang	Lingga	1
45	Sungai Ambawang	Korek	1
46	Sungai Ambawang	Jawa Tengah	1
47	Sungai Ambawang	Sungai Ambawang Kuala	1
48	Sungai Ambawang	Mega Timur	1
49	Sungai Ambawang	Teluk Bakung	1
50	Sungai Ambawang	Ampera Raya	1
51	Kuala Mandor B	Kuala Mandor A	1
52	Kuala Mandor B	Kuala Mandor B	1
53	Kuala Mandor B	Sungai Enau	1
54	Kuala Mandor B	Kubu Padi	1
55	Kuala Mandor B	Retok	1

Lampiran 12. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Prasarana dan Sarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga Prioritas 2 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Sarana
1	Batu Ampar	Sungai Jawi	2
2	Batu Ampar	Padang Tikar Dua	2
3	Batu Ampar	Nipah Panjang	2
4	Batu Ampar	Sungai Kerawang	2
5	Terentang	Sungai Radak Dua	2
6	Sungai Kakap	Kalimas	2
7	Sungai Raya	Sungai Raya	2
8	Sungai Raya	Sungai Ambangah	2
9	Sungai Raya	Pulau Limbung	2
10	Sungai Raya	Pulau Jambu	2

Lampiran 13. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Prasarana dan Sarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga Prioritas 3 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Sarana
1	Batu Ampar	Tanjung Harapan	3
2	Batu Ampar	Tasik Malaya	3
3	Batu Ampar	Padang Tikar Satu	3
4	Batu Ampar	Muara Tiga	3
5	Terentang	Teluk Bayur	3
6	Terentang	Sungai Radak Satu	3
7	Terentang	Radak Baru	3
8	Kubu	Sungai Terus	3
9	Kubu	Kampung Baru	3
10	Kubu	Sungai Selamat	3
11	Kubu	Sungai Bemban	3
12	Teluk Pakedai	Kuala Karang	3
13	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Hulu	3
14	Teluk Pakedai	Sungai Deras	3
15	Sungai Raya	Gunung Tamang	3
16	Sungai Raya	Muara Baru	3
17	Sungai Ambawang	Sungai Malaya	3

Lampiran 14. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Prasarana dan Sarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga Prioritas 4 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Sarana
1	Batu Ampar	Tanjung Beringin	4
2	Kubu	Jangkang Satu	4
3	Kubu	Pelita Jaya	4
4	Kubu	Seruat Dua	4
5	Teluk Pakedai	Tanjung Bunga	4
6	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Satu	4
7	Sungai Raya	Mekar Sari	4
8	Sungai Ambawang	Puguk	4

Lampiran 15. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Prasarana dan Sarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga Prioritas 5 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Sarana
1	Terentang	Sungai Dungun	5
2	Terentang	Terentang Hulu	5
3	Terentang	Teluk Empening	5
4	Terentang	Permata	5
5	Teluk Pakedai	Arus Deras	5
6	Sungai Kakap	Sungai Itik	5
7	Rasau Jaya	Bintang Mas	5

Lampiran 16. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Prasarana dan Sarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga Prioritas 6 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Sarana
1	Batu Ampar	Ambarawa	6
2	Batu Ampar	Medan Mas	6
3	Terentang	Terentang Hilir	6
4	Terentang	Betuah	6
5	Kubu	Sepakat Baru	6
6	Kubu	Mengkalang	6
7	Kubu	Mengkalang Jambu	6
8	Teluk Pakedai	Sungai Nibung	6
9	Teluk Pakedai	Seruat Satu	6
10	Teluk Pakedai	Teluk Gelam	6
11	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Dua	6
12	Teluk Pakedai	Pasir Putih	6
13	Teluk Pakedai	Madura	6
14	Teluk Pakedai	Sungai Nipah	6
15	Sungai Kakap	Sepuk Laut	6
16	Sungai Kakap	Tanjung Saleh	6
17	Sungai Kakap	Sungai Kupah	6
18	Rasau Jaya	Rasau Jaya Tiga	6
19	Rasau Jaya	Pematang Tujuh	6
20	Sungai Raya	Sungai Bulan	6
21	Sungai Raya	Madu Sari	6

Lampiran 17. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Prioritas 5 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Penduduk Tidak Sejahtera
1	Kubu	Sepakat Baru	5
2	Teluk Pakedai	Kuala Karang	5
3	Teluk Pakedai	Teluk Gelam	5
4	Sungai Ambawang	Pasak Piang	5
5	Kuala Mandor B	Kubu Padi	5

Lampiran 18. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Prioritas 6 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Penduduk Tidak Sejahtera
1	Batu Ampar	Tanjung Harapan	6
2	Batu Ampar	Ambarawa	6
3	Batu Ampar	Sungai Jawi	6
4	Batu Ampar	Sungai Besar	6
5	Batu Ampar	Tasik Malaya	6
6	Batu Ampar	Padang Tikar Satu	6
7	Batu Ampar	Padang Tikar Dua	6
8	Batu Ampar	Nipah Panjang	6
9	Batu Ampar	Teluk Nibung	6
10	Batu Ampar	Batu Ampar	6

11	Batu Ampar	Sungai Kerawang	6
12	Batu Ampar	Sumber Agung	6
13	Batu Ampar	Muara Tiga	6
14	Batu Ampar	Tanjung Beringin	6
15	Batu Ampar	Medan Mas	6
16	Terentang	Sungai Dungun	6
17	Terentang	Terentang Hulu	6
18	Terentang	Teluk Bayur	6
19	Terentang	Teluk Empening	6
20	Terentang	Terentang Hilir	6
21	Terentang	Sungai Radak Satu	6
22	Terentang	Sungai Radak Dua	6
23	Terentang	Permata	6
24	Terentang	Betuah	6
25	Terentang	Radak Baru	6
26	Kubu	Dabong	6
27	Kubu	Kubu	6
28	Kubu	Sungai Terus	6
29	Kubu	Teluk Nangka	6
30	Kubu	Jangkang Satu	6
31	Kubu	Jangkang Dua	6
32	Kubu	Pinang Dalam	6
33	Kubu	Kampung Baru	6
34	Kubu	Olak-Olak Kubu	6
35	Kubu	Pelita Jaya	6
36	Kubu	Seruat Tiga	6
37	Kubu	Seruat Dua	6
38	Kubu	Sungai Selamat	6
39	Kubu	Ambawang	6
40	Kubu	Air Putih	6

41	Kubu	Pinang Luar	6
42	Kubu	Sungai Bemban	6
43	Kubu	Mengkalang	6
44	Kubu	Mengkalang Jambu	6
45	Teluk Pakedai	Sungai Nibung	6
46	Teluk Pakedai	Seruat Satu	6
47	Teluk Pakedai	Tanjung Bunga	6
48	Teluk Pakedai	Selat Remis	6
49	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Hulu	6
50	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Dua	6
51	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Satu	6
52	Teluk Pakedai	Pasir Putih	6
53	Teluk Pakedai	Madura	6
54	Teluk Pakedai	Sungai Deras	6
55	Teluk Pakedai	Arus Deras	6
56	Teluk Pakedai	Sungai Nipah	6
57	Sungai Kakap	Sepuk Laut	6
58	Sungai Kakap	Punggur Besar	6
59	Sungai Kakap	Punggur Kecil	6
60	Sungai Kakap	Kalimas	6
61	Sungai Kakap	Tanjung Saleh	6
62	Sungai Kakap	Sungai Belidak	6
63	Sungai Kakap	Sungai Kakap	6
64	Sungai Kakap	Sungai Itik	6
65	Sungai Kakap	Pal Sembilan	6

66	Sungai Kakap	Sungai Rengas	6
67	Sungai Kakap	Jeruju Besar	6
68	Sungai Kakap	Sungai Kupah	6
69	Sungai Kakap	Punggur Kapuas	6
70	Rasau Jaya	Rasau Jaya Umum	6
71	Rasau Jaya	Bintang Mas	6
72	Rasau Jaya	Rasau Jaya Tiga	6
73	Rasau Jaya	Rasau Jaya Satu	6
74	Rasau Jaya	Rasau Jaya Dua	6
75	Rasau Jaya	Pematang Tujuh	6
76	Sungai Raya	Sungai Raya	6
77	Sungai Raya	Kapur	6
78	Sungai Raya	Arang Limbung	6
79	Sungai Raya	Kuala Dua	6
80	Sungai Raya	Sungai Ambangah	6
81	Sungai Raya	Tebang Kacang	6
82	Sungai Raya	Sungai Bulan	6
83	Sungai Raya	Sungai Asam	6
84	Sungai Raya	Pulau Limbung	6
85	Sungai Raya	Gunung Tamang	6
86	Sungai Raya	Limbung	6
87	Sungai Raya	Teluk Kapuas	6
88	Sungai Raya	Madu Sari	6
89	Sungai Raya	Mekar Sari	6
90	Sungai Raya	Mekar Baru	6

91	Sungai Raya	Sungai Raya Dalam	6
92	Sungai Raya	Parit Baru	6
93	Sungai Raya	Pulau Jambu	6
94	Sungai Raya	Kalibandung	6
95	Sungai Raya	Muara Baru	6
96	Sungai Ambawang	Durian	6
97	Sungai Ambawang	Simpang Kanan	6
98	Sungai Ambawang	Puguk	6
99	Sungai Ambawang	Bengkarek	6
100	Sungai Ambawang	Pasak	6
101	Sungai Ambawang	Pancaroba	6
102	Sungai Ambawang	Lingga	6
103	Sungai Ambawang	Korek	6
104	Sungai Ambawang	Jawa Tengah	6
105	Sungai Ambawang	Sungai Ambawang Kuala	6
106	Sungai Ambawang	Mega Timur	6
107	Sungai Ambawang	Teluk Bakung	6
108	Sungai Ambawang	Ampera Raya	6
109	Sungai Ambawang	Sungai Malaya	6
110	Kuala Mandor B	Kuala Mandor A	6
111	Kuala Mandor B	Kuala Mandor B	6
112	Kuala Mandor B	Sungai Enau	6
113	Kuala Mandor B	Retok	6

Lampiran 19. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Desa yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Melalui Darat, Air atau Udara Prioritas 1 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Akses Jalan
1	Batu Ampar	Ambarawa	1
2	Batu Ampar	Tasik Malaya	1
3	Batu Ampar	Medan Mas	1
4	Terentang	Sungai Dungun	1
5	Terentang	Teluk Bayur	1
6	Terentang	Teluk Empening	1
7	Terentang	Permata	1
8	Kubu	Sungai Terus	1
9	Kubu	Teluk Nangka	1
10	Kubu	Olak-Olak Kubu	1
11	Kubu	Pelita Jaya	1
12	Kubu	Seruat Tiga	1
13	Kubu	Seruat Dua	1
14	Kubu	Sungai Selamat	1
15	Kubu	Ambawang	1
16	Teluk Pakedai	Kuala Karang	1
17	Teluk Pakedai	Pasir Putih	1
18	Teluk Pakedai	Madura	1
19	Teluk Pakedai	Arus Deras	1
20	Sungai Raya	Pulau Jambu	1

21	Sungai Raya	Muara Baru	1
22	Sungai Ambawang	Simpang Kanan	1
23	Sungai Ambawang	Bengkarek	1
24	Sungai Ambawang	Pasak	1
25	Sungai Ambawang	Pancaroba	1
26	Sungai Ambawang	Jawa Tengah	1
27	Sungai Ambawang	Sungai Ambawang Kuala	1
28	Sungai Ambawang	Mega Timur	1
29	Sungai Ambawang	Teluk Bakung	1
30	Sungai Ambawang	Ampera Raya	1
31	Sungai Ambawang	Sungai Malaya	1
32	Kuala Mandor B	Kuala Mandor A	1
33	Kuala Mandor B	Kuala Mandor B	1
34	Kuala Mandor B	Sungai Enau	1
35	Kuala Mandor B	Kubu Padi	1
36	Kuala Mandor B	Retok	1

Lampiran 20. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Desa yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Melalui Darat, Air atau Udara Prioritas 2 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Akses Jalan
1	Batu Ampar	Sungai Kerawang	2

Lampiran 21. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Desa yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Melalui Darat, Air atau Udara Prioritas 3 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Akses Jalan
1	Batu Ampar	Sungai Besar	3
2	Batu Ampar	Teluk Nibung	3
3	Batu Ampar	Muara Tiga	3
4	Terentang	Terentang Hilir	3
5	Terentang	Sungai Radak Dua	3
6	Terentang	Betuah	3
7	Terentang	Radak Baru	3
8	Kubu	Dabong	3
9	Kubu	Kubu	3
10	Kubu	Jangkang Satu	3
11	Kubu	Jangkang Dua	3
12	Kubu	Pinang Dalam	3
13	Kubu	Air Putih	3
14	Teluk Pakedai	Tanjung Bunga	3
15	Rasau Jaya	Rasau Jaya Satu	3
16	Rasau Jaya	Rasau Jaya Dua	3
17	Sungai Raya	Arang Limbung	3
18	Sungai Raya	Tebang Kacang	3
19	Sungai Raya	Pulau Limbung	3
20	Sungai Raya	Mekar Baru	3
21	Sungai Raya	Parit Baru	3

Lampiran 22. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Desa yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Melalui Darat, Air atau Udara Prioritas 4 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Akses Jalan
1	Batu Ampar	Tanjung Harapan	4
2	Batu Ampar	Sungai Jawi	4
3	Batu Ampar	Padang Tikar Satu	4
4	Batu Ampar	Padang Tikar Dua	4
5	Batu Ampar	Nipah Panjang	4
6	Batu Ampar	Batu Ampar	4
7	Batu Ampar	Sumber Agung	4
8	Batu Ampar	Tanjung Beringin	4
9	Terentang	Terentang Hulu	4
10	Terentang	Sungai Radak Satu	4
11	Kubu	Kampung Baru	4
12	Kubu	Pinang Luar	4
13	Kubu	Sungai Bemban	4
14	Kubu	Sepakat Baru	4
15	Kubu	Mengkalang	4
16	Kubu	Mengkalang Jambu	4
17	Teluk Pakedai	Sungai Nibung	4
18	Teluk Pakedai	Seruat Satu	4
19	Teluk Pakedai	Teluk Gelam	4
20	Teluk Pakedai	Selat Remis	4
21	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Hulu	4
22	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Dua	4
23	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Satu	4
24	Teluk Pakedai	Sungai Deras	4
25	Teluk Pakedai	Sungai Nipah	4

26	Sungai Kakap	Sepuk Laut	4
27	Sungai Kakap	Punggur Besar	4
28	Sungai Kakap	Punggur Kecil	4
29	Sungai Kakap	Kalimas	4
30	Sungai Kakap	Tanjung Saleh	4
31	Sungai Kakap	Sungai Belidak	4
32	Sungai Kakap	Sungai Kakap	4
33	Sungai Kakap	Sungai Itik	4
34	Sungai Kakap	Pal Sembilan	4
35	Sungai Kakap	Sungai Rengas	4
36	Sungai Kakap	Jeruju Besar	4
37	Sungai Kakap	Sungai Kupah	4
38	Sungai Kakap	Punggur Kapuas	4
39	Rasau Jaya	Rasau Jaya Umum	4
40	Rasau Jaya	Bintang Mas	4
41	Rasau Jaya	Rasau Jaya Tiga	4
42	Rasau Jaya	Pematang Tujuh	4
43	Sungai Raya	Sungai Raya	4
44	Sungai Raya	Kapur	4
45	Sungai Raya	Kuala Dua	4
46	Sungai Raya	Sungai Ambangah	4
47	Sungai Raya	Sungai Bulan	4
48	Sungai Raya	Sungai Asam	4
49	Sungai Raya	Gunung Tamang	4
50	Sungai Raya	Limbung	4
51	Sungai Raya	Teluk Kapuas	4
52	Sungai Raya	Madu Sari	4
53	Sungai Raya	Mekar Sari	4
54	Sungai Raya	Sungai Raya Dalam	4
55	Sungai Raya	Kalibandung	4
56	Sungai Ambawang	Durian	4
57	Sungai Ambawang	Puguk	4
58	Sungai Ambawang	Pasak Piang	4
59	Sungai Ambawang	Lingga	4
60	Sungai Ambawang	Korek	4

Lampiran 23. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Rumah Tanpa Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga Prioritas 1 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih
1	Batu Ampar	Tanjung Harapan	1
2	Batu Ampar	Ambarawa	1
3	Batu Ampar	Sungai Jawi	1
4	Batu Ampar	Tasik Malaya	1
5	Batu Ampar	Sungai Kerawang	1
6	Batu Ampar	Muara Tiga	1
7	Batu Ampar	Tanjung Beringin	1
8	Batu Ampar	Medan Mas	1
9	Terentang	Sungai Dungun	1
10	Terentang	Terentang Hulu	1
11	Terentang	Teluk Bayur	1
12	Terentang	Teluk Empening	1
13	Terentang	Terentang Hilir	1
14	Terentang	Sungai Radak Satu	1
15	Terentang	Permata	1
16	Terentang	Betuah	1
17	Terentang	Radak Baru	1
18	Kubu	Dabong	1
19	Kubu	Jangkang Satu	1
20	Kubu	Pelita Jaya	1
21	Kubu	Sepakat Baru	1
22	Kubu	Mengkalang	1
23	Kubu	Mengkalang Jambu	1
24	Teluk Pakedai	Sungai Nibung	1
25	Teluk Pakedai	Seruat Satu	1

26	Teluk Pakedai	Kuala Karang	1
27	Teluk Pakedai	Tanjung Bunga	1
28	Teluk Pakedai	Teluk Gelam	1
29	Teluk Pakedai	Selat Remis	1
30	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Hulu	1
31	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Dua	1
32	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Satu	1
33	Teluk Pakedai	Pasir Putih	1
34	Teluk Pakedai	Madura	1
35	Teluk Pakedai	Sungai Deras	1
36	Teluk Pakedai	Arus Deras	1
37	Teluk Pakedai	Sungai Nipah	1
38	Sungai Kakap	Sepuk Laut	1
39	Sungai Kakap	Tanjung Saleh	1
40	Sungai Kakap	Sungai Kupah	1
41	Rasau Jaya	Rasau Jaya Umum	1
42	Rasau Jaya	Bintang Mas	1
43	Rasau Jaya	Rasau Jaya Tiga	1
44	Rasau Jaya	Pematang Tujuh	1
45	Sungai Raya	Sungai Ambangah	1
46	Sungai Raya	Sungai Bulan	1
47	Sungai Raya	Gunung Tamang	1

Lampiran 24. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Rumah Tanpa Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga Prioritas 2 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih
1	Batu Ampar	Sungai Besar	2
2	Terentang	Sungai Radak Dua	2
3	Kubu	Kubu	2
4	Kubu	Pinang Dalam	2
5	Kubu	Kampung Baru	2
6	Kubu	Seruat Tiga	2
7	Kubu	Seruat Dua	2
8	Kubu	Air Putih	2
9	Sungai Kakap	Sungai Itik	2
10	Sungai Kakap	Punggur Kapuas	2
11	Sungai Raya	Pulau Limbung	2
12	Sungai Raya	Pulau Jambu	2

Lampiran 25. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Rumah Tanpa Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga Prioritas 3 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih
1	Batu Ampar	Padang Tikar Satu	3
2	Batu Ampar	Padang Tikar Dua	3
3	Batu Ampar	Sumber Agung	3
4	Kubu	Sungai Terus	3
5	Kubu	Sungai Selamat	3
6	Sungai Kakap	Kalimas	3
7	Sungai Raya	Sungai Raya	3
8	Sungai Raya	Limbung	3
9	Sungai Raya	Madu Sari	3
10	Sungai Raya	Muara Baru	3
11	Sungai Ambawang	Puguk	3
12	Sungai Ambawang	Sungai Malaya	3

Lampiran 26. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Rumah Tanpa Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga Prioritas 4 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih
1	Batu Ampar	Nipah Panjang	4
2	Kubu	Jangkang Dua	4
3	Kubu	Ambawang	4
4	Kubu	Pinang Luar	4
5	Kubu	Sungai Bemban	4
6	Sungai Kakap	Punggur Besar	4
7	Sungai Kakap	Sungai Belidak	4
8	Sungai Kakap	Sungai Kakap	4
9	Sungai Kakap	Jeruju Besar	4
10	Rasau Jaya	Rasau Jaya Dua	4
11	Sungai Raya	Kapur	4
12	Sungai Raya	Tebang Kacang	4
13	Sungai Raya	Teluk Kapuas	4
14	Sungai Raya	Mekar Baru	4
15	Sungai Ambawang	Durian	4
16	Sungai Ambawang	Pasak	4
17	Sungai Ambawang	Korek	4
18	Sungai Ambawang	Ampera Raya	4
19	Kuala Mandor B	Kuala Mandor A	4
20	Kuala Mandor B	Kuala Mandor B	4
21	Kuala Mandor B	Retok	4

Lampiran 27. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Rumah Tanpa Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga Prioritas 5 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih
1	Batu Ampar	Teluk Nibung	5
2	Batu Ampar	Batu Ampar	5
3	Kubu	Teluk Nangka	5
4	Kubu	Olak-Olak Kubu	5
5	Sungai Kakap	Punggur Kecil	5
6	Sungai Kakap	Pal Sembilan	5
7	Sungai Kakap	Sungai Rengas	5
8	Rasau Jaya	Rasau Jaya Satu	5
9	Sungai Raya	Arang Limbung	5
10	Sungai Raya	Sungai Asam	5
11	Sungai Raya	Mekar Sari	5
12	Sungai Raya	Sungai Raya Dalam	5
13	Sungai Raya	Kalibandung	5
14	Sungai Ambawang	Bengkarek	5
15	Sungai Ambawang	Pasak Piang	5
16	Sungai Ambawang	Pancaroba	5
17	Sungai Ambawang	Lingga	5
18	Sungai Ambawang	Jawa Tengah	5
19	Sungai Ambawang	Sungai Ambawang Kuala	5
20	Sungai Ambawang	Mega Timur	5
21	Sungai Ambawang	Teluk Bakung	5
22	Kuala Mandor B	Sungai Enau	5
23	Kuala Mandor B	Kubu Padi	5

Lampiran 28. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Rumah Tanpa Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga Prioritas 6 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih
1	Sungai Raya	Kuala Dua	6
2	Sungai Raya	Parit Baru	6
3	Sungai Ambawang	Simpang Kanan	6

Lampiran 29. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan

Terhadap Kepadatan Penduduk Prioritas 1 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density
1	Batu Ampar	Tanjung Harapan	1
2	Batu Ampar	Tanjung Beringin	1
3	Batu Ampar	Medan Mas	1
4	Sungai Kakap	Punggur Kapuas	1
5	Rasau Jaya	Rasau Jaya Umum	1
6	Rasau Jaya	Rasau Jaya Dua	1
7	Sungai Raya	Arang Limbung	1
8	Sungai Raya	Tebang Kacang	1
9	Sungai Raya	Sungai Bulan	1
10	Sungai Raya	Limbung	1
11	Sungai Raya	Mekar Baru	1
12	Sungai Raya	Parit Baru	1
13	Sungai Raya	Kalibandung	1
14	Sungai Ambawang	Simpang Kanan	1
15	Sungai Ambawang	Pasak	1
16	Sungai Ambawang	Jawa Tengah	1
17	Sungai Ambawang	Mega Timur	1
18	Kuala Mandor B	Sungai Enau	1
19	Kuala Mandor B	Retok	1

Lampiran 30. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan

Terhadap Kepadatan Penduduk Prioritas 2 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density
1	Batu Ampar	Muara Tiga	2
2	Kubu	Teluk Nangka	2
3	Sungai Kakap	Sungai Kupah	2
4	Sungai Raya	Sungai Asam	2
5	Sungai Raya	Teluk Kapuas	2
6	Sungai Ambawang	Durian	2
7	Sungai Ambawang	Sungai Ambawang Kuala	2

Lampiran 31. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan

Terhadap Kepadatan Penduduk Prioritas 3 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density
1	Batu Ampar	Sungai Jawi	3
2	Batu Ampar	Sungai Besar	3
3	Batu Ampar	Tasik Malaya	3
4	Batu Ampar	Nipah Panjang	3
5	Kubu	Seruat Tiga	3
6	Teluk Pakedai	Madura	3
7	Sungai Kakap	Sungai Belidak	3
8	Sungai Kakap	Jeruju Besar	3
9	Sungai Raya	Pulau Limbung	3
10	Sungai Ambawang	Ampera Raya	3

Lampiran 32. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan

Terhadap Kepadatan Penduduk Prioritas 4 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density
1	Batu Ampar	Ambarawa	4
2	Batu Ampar	Teluk Nibung	4
3	Batu Ampar	Batu Ampar	4
4	Batu Ampar	Sumber Agung	4
5	Terentang	Teluk Bayur	4
6	Terentang	Teluk Empening	4
7	Terentang	Permata	4
8	Kubu	Kubu	4
9	Kubu	Sungai Terus	4
10	Kubu	Kampung Baru	4
11	Kubu	Olak-Olak Kubu	4
12	Kubu	Seruat Dua	4
13	Kubu	Sungai Selamat	4
14	Kubu	Ambawang	4
15	Kubu	Sungai Bemban	4
16	Teluk Pakedai	Selat Remis	4
17	Sungai Kakap	Punggur Besar	4
18	Sungai Kakap	Punggur Kecil	4
19	Sungai Kakap	Kalimas	4
20	Sungai Ambawang	Pasak Piang	4
21	Sungai Ambawang	Korek	4
22	Sungai Ambawang	Sungai Malaya	4

Lampiran 33. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan

Terhadap Kepadatan Penduduk Prioritas 5 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density
1	Terentang	Sungai Dungun	5
2	Terentang	Betuah	5
3	Terentang	Radak Baru	5
4	Kubu	Dabong	5
5	Kubu	Jangkang Satu	5
6	Kubu	Jangkang Dua	5
7	Kubu	Pinang Dalam	5
8	Kubu	Pelita Jaya	5
9	Kubu	Pinang Luar	5
10	Teluk Pakedai	Sungai Nibung	5
11	Teluk Pakedai	Kuala Karang	5
12	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Satu	5
13	Teluk Pakedai	Pasir Putih	5
14	Teluk Pakedai	Sungai Deras	5
15	Teluk Pakedai	Arus Deras	5
16	Sungai Kakap	Sepuk Laut	5
17	Sungai Kakap	Tanjung Saleh	5
18	Sungai Kakap	Sungai Itik	5
19	Rasau Jaya	Rasau Jaya Satu	5
20	Sungai Raya	Kuala Dua	5

21	Sungai Raya	Sungai Ambangah	5
22	Sungai Raya	Pulau Jambu	5
23	Sungai Raya	Muara Baru	5
24	Sungai Ambawang	Puguk	5
25	Sungai Ambawang	Pancaroba	5
26	Sungai Ambawang	Teluk Bakung	5
27	Kuala Mandor B	Kuala Mandor A	5
28	Kuala Mandor B	Kubu Padi	5

Lampiran 34. Hasil Analisis FSVA Berdasarkan Rasio Jumlah Penduduk Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk Prioritas 6 Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Nama Desa	Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density
1	Batu Ampar	Padang Tikar Satu	6
2	Batu Ampar	Padang Tikar Dua	6
3	Batu Ampar	Sungai Kerawang	6
4	Terentang	Terentang Hulu	6
5	Terentang	Terentang Hilir	6
6	Terentang	Sungai Radak Satu	6
7	Terentang	Sungai Radak Dua	6
8	Kubu	Air Putih	6
9	Kubu	Sepakat Baru	6
10	Kubu	Mengkalang	6

11 Kubu	Mengkalang Jambu	6
12 Teluk Pakedai	Seruat Satu	6
13 Teluk Pakedai	Tanjung Bunga	6
14 Teluk Pakedai	Teluk Gelam	6
15 Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Hulu	6
16 Teluk Pakedai	Teluk Pakedai Dua	6
17 Teluk Pakedai	Sungai Nipah	6
18 Sungai Kakap	Sungai Kakap	6
19 Sungai Kakap	Pal Sembilan	6
20 Sungai Kakap	Sungai Rengas	6
21 Rasau Jaya	Bintang Mas	6
22 Rasau Jaya	Rasau Jaya Tiga	6
23 Rasau Jaya	Pematang Tujuh	6
24 Sungai Raya	Sungai Raya	6
25 Sungai Raya	Kapur	6
26 Sungai Raya	Gunung Tamang	6
27 Sungai Raya	Madu Sari	6
28 Sungai Raya	Mekar Sari	6
29 Sungai Raya	Sungai Raya Dalam	6
30 Sungai Ambawang	Bengkarek	6
31 Sungai Ambawang	Lingga	6
32 Kuala Mandor B	Kuala Mandor B	6

PENJABAT BUPATI KUBU RAYA,



SYARIF KAMARUZAMAN